

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE MAKE A MACTH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR AL QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS III
MI MIFTAHUL ULUM REJOSARI KALIDAWIR
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI



**Disusun Oleh :
HIDAYATUL AZIZAH
NIM. 3217103033**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2014**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE MAKE A MACTH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR AL QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS III
MI MIFTAHUL ULUM REJOSARI KALIDAWIR
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Disusun Oleh :
HIDAYATUL AZIZAH
NIM. 3217103033**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2014**

PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE MAKE A MACTH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR AL QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS III
MI MIFTAHUL ULUM REJOSARI KALIDAWIR
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Disusun oleh

HIDAYATUL AZIZAH
NIM: 3217103033

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 08 Agustus 2014
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)**

Dewan Penguji

Ketua / Penguji :

DR. Agus purwowidodo
NIP.19720417 2006041 002

Tanda Tangan

.....

Penguji Utama

Muhammad Zaini, M.A
NIP. 197112281999031002

.....

Sekretaris / Penguji :

Luluk Atirotu Zahroh, M.Pd
NIP. 197110261999032002

.....

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Tulungagung**

Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I
NIP. 19720601 200003 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran” yang ditulis oleh Hidayatul Azizah ini telah diperiksa dan disetujui serta layak diujikan.

Tulungagung, 11 Juli 2014

Pembimbing,

Luluk Atirotu Zahroh, M.Pd
NIP. 197110261999032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),

Muhammad Zaini, M.A
NIP. 19711228 199903 1002

MOTTO

ومن جاهد فإمّا يفتك نفسه إن الله ليعني عن العلمين ()

Artinya : “ Dan barang siapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam” (QS. Al-‘Ankabut:6)*

* H. Muhammad Shahib Thahar, *Terjemah Al-Qur'an*, (Bandung: Jabbal Roudloh Jannah, 2010), hal. 396

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, maka saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Ayahanda Mustakim dan Ibunda Masruroh yang senantiasa mendidik, membimbing, memotivasi, mendukung, membantu dalam bentuk materiil serta mendo'akan dalam setiap langkah hidup ini dengan penuh sabar dan ketulusan, keikhlasan dengan iringan kasih sayang serta terimakasih atas jasa-jasa yang telah diberikan kepadaku sampai terselesainya S-1
2. Suamiku tercinta, Abdullah Aziz yang selalu memberikan motivasi, mendukung, membantu dalam bentuk materiil, menyemangati, menghibur, serta mendo'akanku dengan penuh ketulusan dan penuh suka cita bersama
3. Calon dedekku tersayang yang masih dalam kandunganku dan adikku Maryatul Kiptiyah yang aku sayangi dan selalu memberikan motivasi serta do'a sehingga terselesaikan skripsi ini
4. Sahabat-sahabatku (Amel, Anin, Atin) yang menemaniku bersama saat di kampus dan di kos baik dalam keadaan susah maupun senang serta telah banyak membantuku
5. Para teman-teman ustadz dan ustadzah TPQ dan Madin Sabilul Muttaqin Dawung Kalibatur yang telah memberikan motivasi kepadaku
6. Teman-teman seangkatan program studi PGMI-A yang telah menemani dan selalu kompak
7. Almametku IAIN Tulungagung

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Shalawat serta Salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan para pengikut beliau yang telah dengan ikhlas memeluk agama Allah SWT dan mempertahankannya sampai akhir hayat.

Alhamdulillah, Skripsi yang penulis beri judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung " ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.Maftukhin, M.Ag, selaku Rektor IAIN Tulungagung.
2. Bapak Dr. Abdul Aziz, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung.
3. Bapak Muhamad Zaini, M.A, selaku Ketua Jurusan PGMI yang telah memberikan dorongan dan motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Luluk Atirotu Zahroh, M. Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

5. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikanawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Sri Sulistiani, S. Ag, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk penelitian dan mengumpulkan data sebagai bahan penulisan skripsi di Madrasah bersangkutan
7. Bapak Sutrisno, S. Ag, selaku wali kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung yang telah membantu dan membimbing terselesainya penelitian ini sehingga terselesainya skripsi ini

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal hasanah, masalah dan mendapatkan ridla dari Allah SWT dengan teriring doa *Alhamdulillah Jazakumullah Khaira*.

Sebagai penutup penulis menyadari bahwa masih banyak kekhilafan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi lebih sempurnya skripsi yang penulis susun ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna, bermanfaat, barakah, masalah di dunia dan di akhirat.Amin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Tulungagung, 11 Juli 2014

Penulis

Hidayatul Azizah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Hasil Penelitian	17
E. Sistematika Penulisan Skripsi	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Kajian Teori.....	21

1. Model Pembelajaran.....	21
a. Pengertian Model Pembelajaran	21
b. Pembelajaran Kooperatif	24
c. Model Evaluasi Pembelajaran Kooperatif	35
d. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif	
e. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match	
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	36
a. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	36
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	38
3. Hasil Belajar	40
a. Pengertian Hasil Belajar	40
b. Ciri-ciri Evaluasi Hasil Belajar	41
4. Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>make a match</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits	42
B. Penelitian Terdahulu	46
C. Hipotesis Tindakan	48
D. Kerangka Pemikiran	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Lokasi dan Subyek Penelitian	60
C. Kehadiran Peneliti	61
D. Data dan Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisa Data	72
G. Pengecekan Keabsahan Data	75
H. Indikator Keberhasilan	77
I. Tahap-tahap Penelitian	79
1. Pra-Tindakan	79
2. Tindakan	80
a. Perencanaan	80
b. Pelaksanaan	80

c. Pengamatan	81
d. Refleksi	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	84
a. Paparan Data (Tiap Siklus).....	84
b. Temuan Penelitian	119
B. Pembahasan Hasil Penelitian	121
BAB V PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Penilaian	65
Tabel 4.1	Format Observasi Guru/ Peneliti Siklus I	91
Tabel 4.2	Hasil Observasi Tentang Respon Siswa Siklus I	96
Tabel 4.3	Daftar Nilai Pre Test	99
Tabel 4.4	Daftar Nilai Post Test I	100
Tabel 4.5	Format Observasi Guru/ Peneliti Siklus II	108
Tabel 4.6	Format Observasi Siswa Siklus II	113
Tabel 4.7	Daftar Nilai Post Tes II	116
Tabel 4.8	Temuan dari Hasil Nilai Siswa	120
Tabel 4.9	Peningkatan Aktifitas Peneliti dan Siswa	123
Tabel 4.10	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	48
Gambar 3.1	Alur PTK Model Kemmis dan Taggart	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Pertemuan Penelitian.....	129
Lampiran 2	Daftar Nama Siswa.....	130
Lampiran 3	Format Observasi Guru/Peneliti Siklus I	131
Lampiran 4	Format Observasi Siswa Siklus I	136
Lampiran 5	Format Observasi Guru/Peneliti Siklus II	139
Lampiran 6	Format Observasi Siswa Siklus II	144
Lampiran 7	Pedoman Wawancara Guru	147
Lampiran 8	Pedoman Wawancara Siswa.....	148
Lampiran 9	Soal Pre Test	149
Lampiran 10	Kunci Jawaban Pre Test	150
Lampiran 11	Soal Post Tes Siklus I dan Siklus II.....	151
Lampiran 12	Kunci Jawaban Post Tes Siklus I dan Siklus II	152
Lampiran 13	Soal Model Make Match Siklus I dan Siklus II.....	153
Lampiran 14	Kunci Jawaban Model Make Match Siklus I dan Siklus II ..	154
Lampiran 15	Daftar Nilai Pre Test	155
Lampiran 16	Daftar Nilai Post Test Siklus I	156
Lampiran 17	Daftar Nilai Post Test Siklus II.....	157
Lampiran 18	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II ..	158
Lampiran 19	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	164
Lampiran 20	Biografi Penulis	165
Lampiran 21	Format Konsultasi	167
Lampiran 22	Laporan Selesai Bimbingan Skripsi	169
Lampiran 23	Dokumentasi Hasil Penelitian	171
Lampiran 24	Surat Permohonan Penelitian	172
Lampiran 25	Surat Bimbingan Skripsi	173
Lampiran 26	Surat Keterangan Selesai Penelitian	174

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung “. Ditulis oleh Hidayatul Azizah, NIM: 3217103033, Dibimbing oleh: Luluk Atirotu Zahroh, M. Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Make a Match*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena rendahnya kualitas program pembelajaran di Madrasah, seringkali disebabkan oleh sistem pembelajaran yang dilakukan di Madrasah tersebut. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits hasil belajar siswa relatif rendah dikarenakan sebagian siswa menganggap bahwa mata pelajaran Al-Qur’an Hadits adalah mata pelajaran yang kurang menarik. Selain itu, penggunaan metode yang monoton juga berpengaruh besar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang kemudian dapat menjadikan hasil belajar siswa relatif rendah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadits pada materi bacaan mad. Proses pembelajaran menggunakan model *make a match* ini diharapkan dapat mengaktifkan siswa dan menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah: 1). Bagaimana proses penerapan model *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits pokok bahasan bacaan mad kelas III di MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung?, 2). Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits bagi siswa kelas III di MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1). Mendeskripsikan proses penerapan model *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits pokok bahasan bacaan mad siswa kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung, 2). Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits bagi siswa kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas III pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi bacaan mad. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar Al-Qur’an Hadits siswa kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung. Sedangkan observasi, wawancara, dan catatan lapangan digunakan untuk menggali data tentang proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits, respon siswa, keadaan siswa dan guru. Analisis data yang

digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila penguasaan materi siswa mencapai 75% dari tujuan yang seharusnya dicapai, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 70.

Langkah-langkah penerapan model *make a match* meliputi: 1). Peneliti menyiapkan kartu-kartu yang berisi soal dan jawaban, 2). Peneliti membagi kartu soal dan jawaban pada masing-masing siswa secara acak, 3). Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan soal dan jawaban yang dipegang, 4). Siswa mencari pasangan dari kartu yang dipegang, 5). Siswa yang sudah menemukan pasangan dimohon maju di depan kelas kemudian secara bergantian siswa membacakan jawaban masing-masing selanjutnya menempelkannya dipapan tulis, 6). Untuk mengecek pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada akhir pembelajaran.

Hasil penelitian yang digunakan dengan menerapkan model *make a match* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa mulai *pre test*, *post tes* siklus I, sampai *post tes* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata presentase siswa 41,66% (*pre test*), meningkat menjadi 66,66% (*post tes* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 83,33% (*post tes* siklus II). Dengan demikian, membuktikan bahwa penerapan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung.

ABSTRACT

Thesis with the title "Application of Model Cooperative Tipe Make a Match To Improve Learning Outcomes Qur'an Hadith In Class III Students MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung ". Was written by Hidayatul Azizah, NIM: 3217103033, Guided by: Luluk Atirotu Zahroh, M.Pd.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Model *Make a Match*

This research is motivated by a phenomenon of poor quality learning programs in Madrasah, often caused by a learning system that performed at the Madrasah. So that adversely affects the student learning outcomes. On the subject of al-quran hadith student learning outcomes is relatively low because most students assume that subjects Qur'an hadith are less interesting subjects. In addition, the use of the monotone method also greatly affect the activity of students in the learning process which then can make student learning outcomes is relatively low. Therefore, the researchers used a model of learning make a match in improving learning outcomes in the hadith of al-quran reading material mad. The process of learning to use the make a model of this match is expected to enable students and make teaching and learning activities for the better.

The problems of this thesis are: 1). How to make a process model of the application match the subjects of Qur'an hadith subject mad reading class III in MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung?, 2). How to the use of the model make a match can improve learning outcomes subjects hadith al-quran for third grade students in MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung?

As for the objectives of this study were: 1). Describe the process application of the model make a match on the subjects of Qur'an hadith subject of third grade students reading mad MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung, 2). Describe the improvement of learning outcomes by applying the model make a match on the subjects of Qur'an hadith subject of third grade students reading mad MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung

This study uses classroom action research (PTK) by two cycles. Each cycle consists of four stages, planning, execution, observation, and reflection. The target in this study were third-grade students in the subjects of Qur'an hadith mad reading material. The test techniques used in data collection, interviews, observation, field notes, and documentation. The test is used to obtain data on learning outcomes Qur'an hadith third graders MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung. While observations, interviews, and field notes are used to obtain data about the learning process Qur'an hadith, student response, the state of the student and the teacher. Data analysis includes data reduction, data display, and conclusion. Indicators of success in this study if the student mastery of the material reached 75% of the goals that should be achieved, with a minimum value of 70 criteria for completeness.

Implementation steps make a match models include: 1). Researchers prepare cards containing questions and answers, 2). Researchers divided the cards and answer questions on individual students at random, 3). Students are given the opportunity to think about the questions and answers that are held, 4). Students looking for a pair of cards held, 5). Students who have already found a partner

please forward in front of the class and then in turn the students read the answers of each subsequent stick chalkboard, 6). To check students' understanding, researchers conducted an evaluation by providing practice questions at the end of the lesson.

The results of the study are used to make a match applying the model showed an increase in student learning outcomes begin pre-test, post-test the first cycle, the second cycle until the post-test. It can be seen from the average value of the percentage of students 41.66% (pre-test), increased to 66.66% (post-test cycle I), and increased to 83.33% (post-test cycle II). Thus, to prove that the application of the model make a match can improve learning outcomes al-quran hadith class III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung.

الملخص

أطروحة تحت الموضوع "تطبيق نماذج تقديم مباراة لتحسين مخرجات التعلم في القرآن الكريم الحديث الدرجة الثالثة لطلاب المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم ريجو ساري كاليداوير تولونج أجونج كتبها هداية العزيزة، نيم: ٣٣٠٣٠٣٠٣١٧١٠٣٢، استرشادا: لولؤ عاترة الزهراء، المحستر

الكلمات الرئيسية: نتائج التعلم، نموذج التعلم جعل المباراة.

وخلفية هذا البحث هي واقعة منخفض نوعية برامج التعلم في المدارس الدينية من قبل ظاهرة، وغالبا ما يسببها نظام التعلم التي أجريت في المدارس الدينية. بحيث يؤثر سلبا على نتائج تعلم الطلاب. حول هذا الموضوع من آل القرآن الحديث نتائج تعلم الطالب منخفض نسبيا لأن معظم الطلاب نفترض أن موضوعات القرآن الكريم الحديث هو المواضيع أقل إثارة للاهتمام. بالإضافة إلى ذلك، استخدام طريقة رتيبة أيضا تؤثر بشكل كبير على نشاط الطلاب في عملية التعلم التي يمكن أن تجعل ثم نتائج تعلم الطالب منخفض نسبيا. لذلك، استخدم الباحثون نمودجا للتعلم تقديم مباراة في تحسين مخرجات التعلم القرآن الكريم الحديث جنون في مواد القراءة. من المتوقع أن عملية التعلم لاستخدام جعل نموذج من هذه المباراة لتمكين الطلاب وتقديم الأنشطة التعليمية والتعلم للأفضل.

مشاكل هذه الأطروحة هي: (٠.١) كيف كيفية جعل نمودجا لعملية التطبيق على موضوعات تتناسب مع القرآن الكريم أناشيد الموضوع جنون القراءة الطبقة الثالثة في طلاب المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم ريجو ساري كاليداوير؟ (٠.٢) كيف توفير نتائج تعلم الطلاب باستخدام نمودج تقديم مباراة على المواضيع من القرآن الحديث لطلاب الصف الثالث في المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم ريجو ساري كاليداوير؟

أما الأهداف هذه الدراسة هي: (٠.١) وصف عملية تطبيق النمودج لجعل المواضيع المباراة القرآن الحديث موضوع طلاب الصف الثالث قراءة جنون طلاب المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم ريجو ساري كاليداوير إدارية، (٠.٢) وصف تحسين نتائج التعلم عن طريق تطبيق نمودج لتقديم مباراة موضوعات القرآن الكريم الحديث لطلاب الصف الثالث المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم ريجو ساري كاليداوير إدارية

يستخدم هذا البحث دراسة العمل بقدر دورتين. تتكون كل دورة من أربع مراحل، وهي التخطيط والتنفيذ والمراقبة، والتفكير. كان الهدف في هذه الدراسة طلاب الصف الثالث في مادتي القرآن الكريم الحديث القراءة جنون المواد. تقنيات الاختبار المستخدمة في جمع البيانات، والمقابلات، والملاحظة، والملاحظات الميدانية، والوثائق. ويستخدم الاختبار للحصول على بيانات عن نتائج التعلم القرآن الكريم الحديث طلاب الصف الثالث لمدرسة الابتدائية مفتاح العلوم ريجو ساري كاليداوير تولونج أجونج. بينما تستخدم الملاحظات والمقابلات والملاحظات الميدانية للحصول على بيانات حول عملية التعلم القرآن الحديث، استجابة الطالب، وحالة الطالب والمعلم. ويشمل تحليل البيانات اختزال البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. مؤشرات النجاح في هذه الدراسة إذا وصلت إلى إتقان الطالب للمادة ٧٥٪ من الأهداف التي ينبغي تحقيقها، مع الحد الأدنى من قيمة ٧٠ معايير للتأكد من اكتمالها.

خطوات التنفيذ جعل تشمل نماذج المباراة: (١). الباحثين إعداد بطاقات تحتوي على الأسئلة والأجوبة، (٢). ينقسم الباحثون البطاقات والإجابة على الأسئلة على الطلاب الفردية عشوائياً، (٣). يتم منح الطلاب الفرصة للتفكير في الأسئلة والأجوبة التي تقام، (٤). الطلاب تبحث عن زوج من بطاقات عقدت، (٥). الطلاب الذين وجدوا بالفعل شريكا يرجى قدما في وسط الصف ثم بدوره قراءة الطلاب الإجابات من كل عصا السبورة اللاحقة، (٦). للتحقق من فهم الطلاب، أجرى الباحثون تقييما من خلال تقديم أسئلة الممارسة في نهاية الدرس.

وتستخدم نتائج هذه الدراسة أظهرت أن يجعل مباراة تطبيق نموذج زيادة في تعلم الطلاب نتائج تبدأ قبل الاختبار، الدورة الأولى بعد الاختبار، ودورة الثانية حتى آخر اختبار يمكن أن ينظر إليه من متوسط قيمة النسبة المئوية للطلاب ٤١,٦٦٪ (ما قبل الاختبار)، ارتفع إلى ٦٦,٦٦٪ (آخر اختبار دورة)، وارتفع إلى ٨٣,٣٣٪ (بعد دورة اختبار)، وبالتالي، لإثبات أن تطبيق نموذج تقديم مباراة يمكن أن تعزز نتائج التعلم من آل القرآن الحديث الطبقة الثالثة المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم ريجو ساري كاليداوير تولونج أجونج.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.¹

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 (bab 1 pasal 1), disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya,

¹ Binti Ma'unah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

masyarakat, bangsa dan negara.²

Sedangkan menurut Lavengal dalam Binti Ma'unah:

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat dapat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.³

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara sadar dan tidak dibuat-buat, dimana bertujuan untuk mengembangkan potensi diri orang yang dididik agar menjadi orang yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Disamping itu, pendidikan mempunyai pengaruh besar dalam segi kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi sehari-hari.

Proses pendidikan dapat dilakukan dengan cara interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.⁴ Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggara proses

² UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2

³ Binti Ma'unah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 4

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 3

pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan praktik pendidikan yang tidak sederhana, terutama berkaitan dengan kualitas lulusan. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut pandang, *pertama*, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut antara lain meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pembelajaran yang dikelola.⁵

Dengan demikian pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu konsep dalam bidang sosial yang biasanya berhubungan dengan proses dan produk. Peningkatan proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas, baik produk akhir maupun proses yang dijalankannya sehingga jika ada salah satu dari faktor tersebut mengalami isolasi maka tidak akan berjalan secara efektif. Kualitas belajar sebagai produk akhir merupakan cara terbaik yang langsung dapat digunakan untuk mendeteksi atau sebagai indikator proses pembelajaran.⁶

Terkait dengan semua itu maka proses belajar mengajar adalah dua

⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hal. 2

⁶E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.37-38

kegiatan berbeda, namun antara keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam lingkup pendidikan.

Maka dari itu, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang sangat luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggara proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran itu merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran subyek didik yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tujuan belajar hakikatnya adalah proses perubahan kepribadian meliputi kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepribadian, perubahan itu bersifat menetap dalam tingkah laku sebagai hasil latihan atau pengalaman.⁷ Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik.

⁷ Iif Khoiru Ahmadi dan Shofyan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 1

Menurut Sunaryo dalam Kokom Komalasari, mengatakan bahwa:

Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.⁸

Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-psikis menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁹

Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri dan atau dipengaruhi oleh berbagai komponen misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana belajar-mengajar yang tersedia.¹⁰ Mengajarpun pada hakikatnya terdiri dari beberapa proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Proses belajar mengajar menitik beratkan upaya agar materi pelajaran atau pendidikan mudah diamati, dihayati, ditransfer, dan dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Dalam mencapai tujuan, proses belajar mengajar tidak pernah terlepas dari suatu seni atau kiat-kiat mendidik. Sebab konsep-konsep

⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2011), hal. 2

⁹ Oemar Malik, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hal. 47

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.

pendidikan itu tidak selalu tepat dilaksanakan dan dipraktekkan di lapangan.¹¹ Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mempunyai kemampuan yang baik yaitu selain memahami pelajaran atau materi yang diajarkan, mereka juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, semua itu tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi situasi yang kondusif.

Guru dalam mengajar tidak lepas dari metode, strategi dan model pembelajaran yang dipakai agar peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. Model-model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, yang digunakan guru dalam setiap kali mengadakan interaksi belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Karena keberhasilan peserta didik tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung.¹² Selain itu, metode, model, dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode, model pembelajaran dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode, model pembelajaran dan alat yang digunakan seharusnya betul-betul efektif dan efisien.

Kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan terletak pada mutu gurunya, oleh karena itu para pelaku pendidikan terutama para guru

¹¹ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 8

¹² Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 21

dituntut untuk menguasai dan berinovasi baik dalam penggunaan model pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan.¹³

Guru harus dapat menunjukkan keseriusan ketika mengajar sehingga dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Selain itu guru sebagai inovator yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan pembelajaran, akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya dan bukan mengetahuinya saja. Semakin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, maka semakin tinggi kemungkinan hasil belajar yang dicapainya.

Seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, maka dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajar.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas

¹³ Soetjipto, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 184

dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.¹⁴ Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.¹⁵

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan model pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul didirikan oleh seorang guru.¹⁶ Dan ciri pengajaran yang dilakukan guru dikatakan berhasil apabila salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Semakin tinggi kegiatan belajar siswa, semakin tinggi peluang berhasilnya pengajarannya. Ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang kegiatan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.¹⁷

Dalam penggunaan model pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode serta model pembelajaran. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode serta model pembelajaran. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan model pembelajaran bagaimana yang

¹⁴ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 79

¹⁵ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 21

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 72

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hal. 72

dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut¹⁸

Salah satu problematika yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹⁹

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat.²⁰ Dalam kehidupan sehari-hari manusia, agama adalah hal yang termasuk penting dalam segi kehidupan karena dengan agama manusia dapat dibedakan dengan makhluk lainnya sehingga agama bukan hanya sekedar sebagai pelengkap kehidupan tetapi merupakan patokan hidup manusia.

Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama. Agama memang bukan satu-satunya faktor yang

¹⁸ *Ibid.*, hal. 73

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 26

²⁰ Lily Azkiya, *Tentang Pelajaran Al-Qur'an Hadits* dalam <http://www.slideshare.net/HazanaItriya/alquran-hadits-misd>. diakses tanggal 1 April 2014

menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansional mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:²¹

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an
2. Hafalan surat-surat pendek
3. Pemahaman kandungan surat-surat pendek
4. Hadits-hadits tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan beramal shaleh.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari jenjang dasar sampai jenjang sekolah atas atau aliyah (MA), tetapi pelajaran ini tidak diajarkan di Sekolah Dasar, SMP dan SMA. Berbagai macam materi ajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dimaksudkan untuk mempelajari berbagai macam cara membaca al-

²¹ *Ibid...*, hal.2

Qur'an serta mempelajari berbagai macam hadits yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang latar belakangnya dari keluarga beragama kuat dan belajar mengaji akan mengikuti pelajaran ini tanpa beban, sedangkan siswa yang tidak didukung oleh keluarga yang kuat dan tidak belajar mengaji maka pasti merasa jenuh dan banyak keluhan, sehingga mata pelajaran ini kurang menarik apabila tidak ada cara penyampaian yang inovatif dan bervariasi.

Supaya pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, maka guru dapat menerapkan berbagai macam model pembelajaran. Tujuan penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk mempermudah penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa yang berlebihan, mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika penerapan model pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi), maka siswa akan merasakan dampak positif dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan fenomena yang ada, khususnya dalam dunia pendidikan, masih sedikit guru yang menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan yang disukai siswa, melainkan para guru sering menggunakan cara yang tradisional atau ceramah saja karena cara tradisional ini tidak membutuhkan biaya dan banyak tenaga. Padahal seringkali terjadi dalam suatu proses belajar mengajar, siswa sering tidak memperhatikan

penjelasan guru atau bahkan mereka bermain sendiri atau berbincang-bincang dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga kelas menjadi gaduh dan pelajaran yang disampaikan guru menjadi tidak efektif. Apabila dalam proses pembelajaran guru tidak mempertimbangkan apakah siswa memahami materi yang disampaikan atau tidak, maka proses pembelajaranpun tidak akan berjalan dengan sesuai.

Dengan demikian, cara mengajar dan model pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan oleh guru supaya siswa dapat menerima informasi dengan baik, karena melalui hal tersebut guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.²²

Dalam memperbaiki proses pembelajaran perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekolahnya. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung.

Kondisi proses pembelajaran pada siswa kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas III MI Mifathul Ulum Rejosari Tulungagung kurang merangsang siswa untuk terlibat secara aktif sehingga siswa kurang mandiri, bahkan cenderung pasif selama

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI, hal 46

proses pembelajaran. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan.

Menanggulangi permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran ini berangkat dari dasar pemikiran “ *getting better together* “ , yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan ketrampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.²³

Masalah tersebut digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* digunakan untuk mempersiapkan siswa agar berfikir kritis, analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas yang meliputi semua jenis kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk kajian tertentu pada tugas akhir.²⁴

Pembelajaran terpusat pada guru masih menemukan beberapa

²³ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisa Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 1

²⁴ *Ibid.*, hal. 54-55

kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, interaksi antara siswa dan guru yang jarang terjadi dan dampak yang terjadi setelah pembelajaran selesai. Dengan demikian untuk melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran maka guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif, karena dalam pembelajaran kooperatif akan terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Adapun model pembelajaran yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits membuat siswa menjadi lebih mudah mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan apalagi penggunaan model yang kurang bervariasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi "Bacaan Mad" yang dianggapnya sulit dan kurang menarik maka dapat memudahkannya.

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung, terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh, Kurang perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru karena siswa merasa jenuh dengan model pembelajarannya yang setiap hari sama walaupun berbeda mata pelajaran dan materinya, serta kegiatan siswa hanya datang, duduk, dan pulang, sehingga siswa kurang aktif,

dan nilai hasil belajar siswa yang kurang dari KKM²⁵

Berhubungan dengan hal tersebut maka diperlukanlah suatu cara pengajaran dan model pembelajaran yang benar-benar bisa membimbing peserta didik agar lebih dapat terampil dan supaya tujuan intruksional dalam pembelajaran benar-benar dapat dipenuhi. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang juga bisa dikatakan dengan memasang atau juga disebut sebagai model menjodohkan dengan menggunakan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan ataupun pernyataan dan kartu lain yang berupa jawaban dari pasangan soal dan atau pernyataan tersebut.

Selain itu, kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran adalah tipe yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah disampaikan maupun materi baru yang akan diajarkan pun dapat menggunakan model ini, dengan catatan bahwa sebelum materi diajarkan guru harus memberitahu siswa agar belajar supaya ketika penerapan model ini mereka mempunyai bekal pengetahuan.²⁶ Alasan lain dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah dapat memudahkan siswa memahami materi yang sulit dengan waktu yang relatif singkat pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut, maka penulis mencoba melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Bacaan Mad Pada Siswa Kelas III*

²⁵ Pengamatan pribadi di kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung, tanggal 12 Maret 2014

²⁶ *Ibid.*, hal. 55

MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan bacaan mad kelas III di MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas III di MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan bacaan mad siswa kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2013/2014
2. Untuk mendeskripsikan pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas III MI Miftahul Ulum

Rejosari Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat secara umum yang diperoleh dari penelitian ini adalah menekan biaya seminimal mungkin dalam melakukan penelitian dibidang pendidikan, sebab dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tidak diperlukan sampel dalam jumlah besar, analisi data dilakukan secara kualitatif, dan peneliti sebagai guru didorong untuk berani mencoba dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses pembelajaran dan menilainya apabila dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* itu efektif atau tidak dalam proses pembelajaran. Manfaat secara khusus yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini dapat dilihat dari berbagai segi atau pihak yang terkait, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang perlu

dikembangkan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

- 2) Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.
- b. Bagi Guru MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir
- 1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar
 - 2) Bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas.
 - 3) Pedoman dalam penggunaan model yang sesuai dalam proses pembelajaran
 - 4) Mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar dikelas.
 - 5) Meningkatkan pemahaman materi kepada siswa
- c. Bagi Siswa MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir
- 1) Memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pada mata Al-Qur'an Hadits terutama materi bacaan mad
 - 2) Memberikan motivasi dalam belajar di kelas dan di luar kelas.
- d. Bagi Peneliti lain atau pembaca
- 1) Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran di sekolah.

2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai sumber informasi dan dapat digunakan untuk menambah referensi dunia ilmu pengetahuan dan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya khususnya dalam hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan rangkuman sementara dari pembahasan skripsi yaitu suatu gambaran tentang analisis skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan suatu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya secara runtun serta untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian awal, terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar label, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari lima bab, masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: a). Latar belakang masalah, b). Rumusan masalah, c). Tujuan penelitian, d). Manfaat penelitian, dan e). Sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, terdiri dari: a). Kajian teori, b). Penelitian terdahulu, c). Hipotesis tindakan, dan d). Kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: a). Jenis dan desain penelitian, b). Lokasi dan subyek penelitian, c). Kehadiran peneliti, d). Data dan sumber data, e). Teknik pengumpulan data, f). Teknik analisis data, g). Pengecekan keabsahan data, h). Indikator keberhasilan, dan i). Tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: a). Deskripsi hasil penelitian, dan b). Pembahasan hasil penelitian

BAB V : Penutup, terdiri dari: a). Kesimpulan, dan b). Saran

3. Bagian akhir terdiri dari: a). Daftar rujukan, b). Lampiran-lampiran, c). Surat pernyataan keaslian tulisan, dan d). Riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai berbagai macam pengertian, diantaranya yaitu: Menurut Arend dalam Agus Suprijono, Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²⁷ Sedangkan menurut Joyce dan Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih

²⁷ Agus Suprijono, *Cooperatif learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 45-46

model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²⁸

Adapun Soekamto dalam Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.²⁹ Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh.³⁰ Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.³¹

Berdasarkan berbagai macam pengertian model pembelajaran menurut para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan,

²⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), hal.136

²⁹ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 8

³⁰ *Ibid.*, hal. 9

³¹ Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2011), hal. 57

guru memberi contoh mengenai penggunaan ketrampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Fungsi dari model pembelajaran adalah guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.³²

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir indukatif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir indukatif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas siswa.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan, : (1) urutan langkah-langkah pembelajaran, (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan

³² Agus Suprijono, *Cooperatif learning teori...*, hal. 46

pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.³³

Sesuai dengan ciri-ciri model pembelajaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tidak hanya untuk mempermudah guru melainkan juga berdampak positif terhadap siswa, maupun untuk proses belajar mengajar, contohnya saja, dengan penggunaan model pembelajaran maka siswa akan lebih mudah berkreaitifitas dalam berfikir, kemudian dengan kemudahan tersebut dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang diharapkan serta hasil yang memuaskan.

b. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1). Pengertian pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*)

Cooperative berarti bekerja sama , dan *Learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama. Kooperatif ini sangat menyentuh hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi saling membantu kearah yang makin baik dan bersama. *Cooperative* dapat meningkatkan

³³ Rusman, *Model-Model...*, hal. 136

belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial.³⁴

Istilah *Cooperative Learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama Pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson & Johnson dalam Isjoni bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama

Abdulhak dalam Rusman mengatakan pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran ini. Walaupun tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*.³⁶ *Cooperative* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok.³⁷ *Cooperative learning* mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah

³⁴ Buchari Alma, dkk. *Guru Professional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 81

³⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), cet.IV, hal. 23

³⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran ...*, cet.IV, hal. 203

³⁷ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.4

masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.³⁸

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil yang siswanya bekerja secara bersama-sama untuk memaksimalkan belajar mereka, siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan setiap individu dan kelompoknya. Didalam pembelajaran kooperatif, guru bertindak sebagai fasilitator dan guru bukan lagi satu-satunya sebagai sumber informasi bagi siswa. Jika suatu kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan maka akan mendapatkan penghargaan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan ketrampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mempunyai motivasi untuk keberhasilan bersama, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan bersama.

Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlihat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas semua anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman kelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

³⁸ Erman Suherman.dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (UI:Jica, 2003), hal. 260

2). Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson yang dikutip oleh Anita Lie, “Tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*”. Ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan untuk mencapai hasil yang maksimal, yaitu:³⁹

a). Saling ketergantungan positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setia anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.

Ada beberapa cara membangun saling ketergantungan yang positif yaitu:

- 1). Menumbuhkan perasaan siswa bahwa dirinya berada dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan.
- 2). Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan perolehan atau hadiah yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- 3). Mengatur agar setiap siswa dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Mereka belum dapat

³⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hal, 29-33

menyelesaikan tugas sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka sehingga menjadi satu kesatuan tugas yang utuh.

- 4). Setiap siswa ditugasi dengan tugas-tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, dalam arti saling melengkapi dan saling terkait dengan siswa lain dalam kelompok.

b). Tanggung jawab perseorangan

Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur *cooperative learning*, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Pendidik yang efektif dalam *cooperatif learning* membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok dapat dilaksanakan.

Beberapa cara menumbuhkan pertanggung jawaban individu adalah sebagai berikut:

- 1). Kelompok belajar jangan terlalu besar. Lebih sedikit anggota kelompoknya maka lebih besar pertanggung jawaban individualnya.
- 2). Memberi tugas kepada siswa, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas.
- 3). Melakukan tes terhadap setiap siswa.
- 4). Mengamati setiap siswa dalam kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok.

c). Tatap muka

Dalam *cooperative learning* setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan.

Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap pekerjaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, dengan adanya perbedaan ini diharapkan akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

d). Komunikasi antar anggota

Unsur ini menghendaki agar para siswa dibekali dengan berbagai ketrampilan berkomunikasi karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Ketrampilan berkomunikasi dalam kelompok juga merupakan proses panjang. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

e). Evaluasi proses belajar

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu dilaksanakan setiap ada kerja kelompok, tetapi bisa dilaksanakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali siswa terlibat dalam kegiatan *cooperative learning*.⁴⁰

Apabila lima unsur dalam penerapan pembelajaran kooperatif tersebut diterapkan dengan baik maka hasil yang maksimal akan dicapai dalam proses pembelajaran ini.

3). Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut:

- a). Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahap penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
- b). Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- c). Penilaian, dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu

⁴⁰ *Ibid.*, hal, 31

akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan penilaian kelompok akan memberikan penilaian pada kelompoknya, seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya, “Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerjasama setiap anggota kelompoknya”.

- d). Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.⁴¹

Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari ketrampilan-ketrampilan khusus yang disebut ketrampilan kooperatif. Ketrampilan ini berfungsi untuk melancarkan hubungan-hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

4). Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif

Kelebihan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya:⁴²

⁴¹ Rusman, *Model-model...*, hal. 212

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 249-250

- a). Melalui *cooperative learning* siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
- b). Melalui *cooperative learning* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c). *Cooperative learning* dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d). *Cooperative learning* dapat membantu memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
- e). *Cooperative learning* merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan ketrampilan manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f). Melalui *Cooperative learning* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g). *Cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata

- h). Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Disamping keunggulan, pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a). Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya keadaan ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b). Keberhasilan cooperative Learning dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang cukup panjang dan hal ini tidak mungkin dicapai dengan satu kali penerapan pembelajaran ini.

5). Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah: ⁴³

- a). Belajar bersama dengan teman
- b). Selama proses belajar, terjadi tatap muka antar teman
- c). Terdapat saling ketergantungan yang positif diantara anggota kelompok
- d). Dapat dipertanggung jawabkan secara individu
- e). Berbagi kepemimpinan
- f). Berbagi tanggung jawab

⁴³ Tukiran Taniredja.dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 59

- g). Menekankan pada tugas dan kebersamaan
- h). Membentuk ketrampilan sosial
- i). Peran guru mengamati proses belajar siswa

6). Tujuan pembelajaran kooperatif

Tujuan pembelajarn kooperatif yaitu:⁴⁴

- a). Meningkatkan hasil akademik. Dengan meningkatkan hasil akademik dan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya, siswa akan lebih mampu dan akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu serta siswa yang memiliki orientas dan bahasa yang sama.
- b). Pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang dalam belajar. Perbedaan tersebut antara lain, perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial.
- c). Pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan ketrampilan sosial siswa. Ketrampilan sosial yang dimaksud antara lain: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, bersedia menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.⁴⁵

Ada beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam *cooperative learning* agar lebih menjamin para siswa bekerja secara kooperatif. Hal-hal tersebut meliputi: *Pertama*, para siswa yang tergabung dalam suatu kelompok

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 60

⁴⁵ *Ibid.*, hal 75

harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai. *Kedua*, para siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil atau tidaknya akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok itu. *Ketiga*, untuk mencapai hasil yang maksimum, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya.⁴⁶

c. Model Evaluasi *Cooperative Learning*

Siswa mendapat nilai pribadi dan nilai kelompok dalam penilaian *cooperative learning*. Siswa bekerja sama, mereka saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk tes. Masing-masing mengerjakan tes sendiri-sendiri dan menerima nilai pribadi. Nilai kelompok dibentuk dengan beberapa cara. Pertama, nilai kelompok bisa diambil dari nilai terendah yang didapat oleh siswa dalam kelompok.. kedua, nilai kelompok juga dapat diambil dari rata-rata nilai semua anggota kelompok. Kelebihan dua cara tersebut adalah semangat gotong royong yang ditanamkan. Kelompok bisa berusaha lebih keras untuk membantu anggota kelompoknya dalam mempersiapkan diri untuk tes. Kekurangannya adalah perasaan negatif dan tidak adil.⁴⁷

Dalam mengatasi masalah kekurangan maka sikap guru atau peneliti seharusnya juga harus bijaksana dan adil dalam menghadapi

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 260

⁴⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan ...*, hal. 88-89

semua siswa karena karakter setiap siswa berbeda-beda. Sebagai guru atau peneliti seharusnya juga lebih sering memperhatikan aspek-aspek afektif agar bisa kondusif bagi proses pendewasaan dan pengembangan siswa. Sistem peringkat hanya menekankan pada hasil belajar yang bersifat kognitif, sedangkan sistem individu mulai memperhatikan aspek afektif untuk mencapai kognitif. Sistem pendidikan gotong royong merupakan alternatif menarik yang bisa mencegah timbulnya keagresifan dalam sistem kompetisi dan ketersaingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.

d. Macam-Macam Model Pembelajaran Kooperatif

Macam-macam model pembelajaran kooperatif adalah:

a) Mencari pasangan (*make a match*)

Teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match*) dikembangkan oleh Lorna Curran. Keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak.

b) Berfikir-berpasangan-berempat (*Think-pair-share*)

Teknik ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan Spencer Kagan sebagai struktur kegiatan pembelajaran kooperatif. Teknik ini member siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan

membagikan hasilnya untuk seluruh kelas. Teknik ini memberikan kesempatan delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan umur.

c) Kepala bernomor (*numbered heads together*)

Teknik ini dikembangkan oleh Kagan. Tujuan dari teknik ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama.

d) Dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*)

Memberi kesempatan untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Kegiatan pembelajaran banyak diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain.

e) Lingkaran kecil lingkaran besar (*inside outside circle*)

Memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan/ materi pelajaran yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dalam waktu yang singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan

meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Lingkaran kecil lingkaran besar bisa digunakan untuk semua tingkatan dan sangat disukai oleh anak-anak.

f) Jigsaw

Teknik mengajar jigsaw dikembangkan oleh Aronson et all sebagai metode pembelajaran kooperatif. Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Tugas guru dalam teknik ini adalah memperhatikan skemata dan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan komunikasi.

g) Bercerita berpasangan (*paired storytelling*)

Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan pelajaran yang bersifat naratif dan deskriptif. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan dipakainya bahan-bahan pelajaran yang lain. Dalam kegiatan ini siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi, buah fikiran mereka akan dihargai sehingga siswa merasa makin terdorong untuk belajar.

e. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.⁴⁸ Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan model ini, dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Langkah-langkah:⁴⁹

- a). Buatlah potongan- potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas
- b). Bagi semua kertas menjadi dua bagian
- c). Tulis pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d). Pada sebagian kertas lain, tulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat
- e). Acaklah soal sehingga semua tercampur

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 94

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 95

- f). Beri setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan untuk memasang kartu sesuai dengan jawaban masing-masing siswa.
- g). Mintalah siswa untuk memikirkan jawabannya. Jika ada siswa yang sudah menemukan jawabannya maka diharapkan siswa membacakan jawabannya dan kemudian menempelkannya di papan tulis agar semua siswa tahu.
- h). Setelah semua siswa bergantian untuk membacakan soal beserta jawabannya maka proses model *make a match* ini selesai dengan guru membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Tipe *make a match* (mencari pasangan) sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Tipe *make a match* ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah:⁵⁰

- a). Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
- b). Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis
- c). Munculnya dinamika gotong-royong yang merata diseluruh siswa

Kelemahan model kooperatif tipe *make a match* adalah:

⁵⁰ Ibid., hal. 80

- a). Jika kelas termasuk kelas yang besar atau lebih dari 30 orang siswa maka harus berhati-hatilah. Karena jika guru kurang bijaksana maka akan muncul suasana ramai dan sulit dikendalikan.
- b). Seorang guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan kartu-kartu tersebut sebelum masuk kelas.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Pada kesempatan ini penulis membahas tentang karakteristik pengelolaan mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah. Al-Qur'an-hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadits dengan benar,

serta hapalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk:⁵¹

1. Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri
2. Pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, ketrampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, serta
3. Fondasi bagi pendidikan berikutnya.

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Materi Al-Quran-Hadits juga mendorong tumbuhnya kajian pengembangan bahasa Arab.

⁵¹ <http://reyneeazzahra.wordpress.com/2013/02/05/karakteristik-pengelolaan-pembelajaran-al-qur'an-hadits-di-madrasah-ibtidaiyah>. diakses tanggal 24 april 2014

b. Ruang lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:⁵²

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Hafalan surat-surat pendek dalam al-qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.

Materi al-Qur'an Hadits semula terdiri dari dua bidang mata pelajaran yaitu bidang al-Qur'an dan bidang Hadits, kemudian diintegrasikan menjadi satu bidang mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Sekalipun demikian di dalamnya tidak bisa dilepaskan dari dua bidang tersebut. Jika dijumlah materi Al-Qur'an sebanyak 21 Surah yakni dari surah *al-Fatihah* sampai dengan *al-Dhuha*. Secara rinci dapat disebutkan satu persatu yaitu surah *al-Fatihah*, *al-Nas*, *al-Falaq*, *al-Ikhlash*, *al-*

⁵² *Ibid.*, hal. 2

Lahab, al-Nashr, al-Kafirun, al-Kautsar, al-Ma'un, al-Quraysy, al-Fil, al-Humazah, al-'Ashr, al-Takatsur, al-Qari'ah, al-'Adiyat, al-Zalzalalah, al-Bayyinah, al-Qadr, al-'Alaq, al-Tin, al-Insyirah dan al-Dhuha.

Sedangkan materi Hadits terdiri dari minimal 10 Hadits secara tematik yaitu tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih. Sebagai materi pendukung adalah sebagai berikut:

1. Ketrampilan baca tulis huruf Hijaiyah dengan benar (makhrāj).
2. Kaedah Tajwid, meliputi:
 - a). Waqaf (berhenti bacaannya) dan washal (berlanjut).
 - b). Al-Qamariyah dan Al-Syamsiyah.
 - c). Mad thabi'i, mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil.
 - d). Bacaan nun sukun dan tanwin (Izhar, ikhfa, idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah dan iqlab).

Materi pendukung bagi guru untuk memperkaya wawasan adalah: Ilmu Al-Qur'an; dan Ilmu Hadits. Dengan demikian materi Al-Qur'an Hadits di MI terdiri dari dua materi, yakni: pokok atau esensial dan materi pendukung. Materi pokok adalah materi Al-Qur'an dan Hadits sedang materi pendukung adalah materi pengantar dari segi pengenalan baca tulis

huruf Arab atau huruf Al-Qur'an Hadits serta latar belakang masing-masing materi.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan untuk ukuran dalam mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁵³

Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau penakaran seseorang. Penguasaan hasil oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir, maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dengan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.⁵⁴

b. Ciri-ciri Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar mempunyai beberapa ciri-ciri, diantaranya:⁵⁵

⁵³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 45

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, hal. 102-103

⁵⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori...*, hal. 90

- a). Evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan siswa itu pengukurannya dilakukan secara langsung
- b). Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan siswa pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif
- c). Kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap
- d). Kegiatan evaluasi belajar sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran.

Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan di dalam menyusun tes hasil belajar, agar tes tersebut benar-benar dapat mengukur tujuan pengajaran, antara lain:

- a). Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- b). Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan ajar yang telah diajarkan
- c). Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan
- d). Dirancang sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur

yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang positif dan lebih baik. Dengan kata lain bahwa proses pembelajaran adalah proses yang berkesinambungan antara pembelajar dengan segala sesuatu yang menunjang perubahan tingkah laku. Dalam proses berkesinambungan itulah perlu adanya model pembelajaran yang dianggap tepat. Model pembelajaran apa saja, jelas yang diperlukan dalam pembelajaran adalah agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Bacaan mad karena dalam model kooperatif tipe *make a match* terdapat model yang sangat jelas memanfaatkan kata-kata, kesan, angka, logika, ketrampilan-ketrampilan ruang dan lain-lain. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, begitupun juga rasa malu yang menghantui siswa akan sirna. Sehingga siswa akan lebih senang dalam belajar. Selain itu, siswa juga mampu mencapai tujuan pembelajaran baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah:⁵⁶

- a). Guru menyiapkan materi Bacaan mad
- b). Guru menjelaskan secara garis besar materi Bacaan mad

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 94

- c). Guru membagikan kartu kepada semua siswa
- d). Guru menjelaskan cara menggunakan kartu tersebut
- e). Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawabannya masing-masing
- f). Siswa secara bergantian membacakan isi kartunya serta menjawabnya dan kemudian menempelkan dipapan tulis sesuai dengan jawabannya.
- g). Setelah semua siswa selesai mengerjakannya, guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.

Langkah-langkah pembelajaran ini dipilih karena siswa di kelas rendah cenderung lebih suka bermain daripada belajar terus menerus. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hakikat model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam penelitian ini adalah bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadits materi bacaan mad di kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan kemampuan belajar Al-Qur'an Hadits yang kelas III ini sudah banyak terdapat materi tulisan-tulisan arab, yang apabila hanya terus-menerus belajar monoton akan jenuh. Maka dengan model kooperatif tipe *make a match* ini siswa tidak akan merasa jenuh bahkan mereka akan merasa semua materi itu mudah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran yang lebih cenderung merupakan penelitian aspek psikologis dari suatu sistem atau struktur. Banyak penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar, diantaranya:

1. Penelitian Erly Wahyu Akhadiyah Al'ifah, dalam skripsinya yang berjudul: Penerapan kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar materi segitiga pada siswa kelas VII-D SMP Islam Gandusari Trenggalaek. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti pada siklus I pemahaman konsep matematika yang dilihat berdasarkan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 56,26 menjadi 74,93 (siklus I), dan 81,60 (siklus II).⁵⁷ Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar materi segitiga pada siswa kelas VII-D SMP Islam Gandusari Trenggalek.
2. Nina Sultonurrohmah, dalam skripsinya yang berjudul: Penggunaan metode *make a match* untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa kelas III di MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung 2010/2011. Dalam skripsinya telah disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan pemahaman kosakata siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh adalah 48,70% menjadi 60,03% setelah siklus I

⁵⁷ Erly Wahyu Akhadiyah Al'ifah, *Dalam skripsi STAIN Tulungagung* , Tidak diterbitkan.

dan pada siklus II 91,61%.⁵⁸ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan pemahaman kosakata siswa kelas III MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung pada semester genap 2010/2011.

Dari hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa .

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada model pembelajaran yang digunakan, namun perbedaannya ditunjukkan dengan subyek yang diteliti . Ada peneliti terdahulu yang melakukan penelitian terhadap siswa SMP dan ada juga yang melakukan penelitian kepada siswa MI. Selain itu, peneliti ada yang mengkaji hasil belajar dan pemahaman. Perbedaan yang lain dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bacaan Mad, sedangkan subyek didiknya terhadap siswa kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung.

C. Hipotesis Tindakan

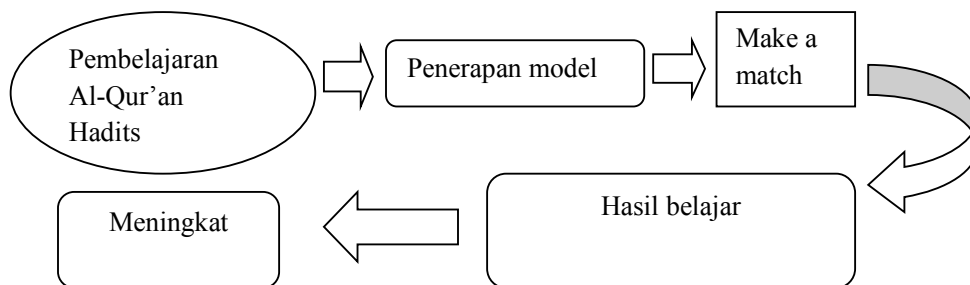
Hipotesis dalam penelitian ini adalah “jika model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits materi Bacaan Mad pada kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari

⁵⁸ Nina Sultonurrohmah, *Dalam Skripsi STAIN Tulungagung*, Tidak diterbitkan.

Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2013/2014, maka hasil belajar siswa akan meningkat”

D.Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung akan semakin meningkat pemahaman dan pengalaman siswa pada materi Bacaan Mad jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model yang membimbing, membantu, dan mengaktifkan siswa dengan menemukan inti dari materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktek pembelajaran.⁵⁹ Penelitian tindakan kelas berasal dari tiga kata yaitu, penelitian, tindakan, kelas. Berikut penjelasannya:

Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.⁶⁰ Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

⁵⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), cet v, hal. 19

⁶⁰ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10-11

Melalui penggabungan ketiga kata tersebut, yakni, penelitian, tindakan, dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Sedangkan, Arikunto mendefinisikan bahwa: “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.⁶¹

Terkait dengan penelitian PTK ini, ada beberapa definisi PTK menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:⁶²

1. Hopkins mendefinisikan PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
2. Kemmis dan Mc. Taggart menjelaskan bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan mawas diri.
3. Rohman Natawijaya mendefinisikan PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang

⁶¹ Suharsimi Arikunto.dkk, *Penetian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet 9, hal. 3

⁶² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 8-9

ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

4. Suyanto mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.
5. Tim PGSM mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama siswa, atau oleh siswa di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara partisipasif. Partisipasif adalah dilibatkannya khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan,

melaksanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir.⁶³ Jenis penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan oleh peneliti berasal dari praktek pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan peningkatan kemampuan siswa.

Penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diterapkan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dalam memecahkan masalah serta diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.⁶⁴

PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.⁶⁵ Sedangkan tujuan yang lain dari PTK adalah:

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatkan hasil belajar siswa, baik yang bersifat akademis, yang tertuang dalam nilai ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester

⁶³ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian ...*, hal. 35

⁶⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Pereda, 2011), hal. 41

⁶⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 10

(sub-sumatif), maupun yang bersifat non akademis, seperti motivasi, perhatian, aktifitas, minat dan lain sebagainya.

2. Meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan untuk biasanya memuat inovasi dan perubahan.
5. Peningkatan mutu dan hasil pendidikan melalui perbaikan praktek pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis ketrampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
6. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
8. Meningkatkan efisiensi pengelola, peningkatan atau perbaikan, disamping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya terintegrasi di dalamnya.⁶⁶

Dalam pelaksanaan PTK juga banyak manfaat yang dapat dipetik antara lain:

⁶⁶ Kunandar, *Langkah Mudah ...*, hal. 63

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas menggunakan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.⁶⁷

PTK ini juga memiliki berbagai macam prinsip. Adapun prinsip pelaksanaan PTK adalah:

1. Karena tugas utama guru adalah mengajar, maka pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.

⁶⁷ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK ...*, hal. 11

2. Metodologi penelitian yang digunakan reliable artinya terencana dengan cermat sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan.
3. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak dipersulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan, dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan diri.
4. Pengumpulan data tidak terganggu atau menyita waktu terlalu banyak.
5. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan gur itu sendiri atau segi waktu.
6. Kegiatan penelitian pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan.⁶⁸

Model penelitian tindakan kelas kolaboratif melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah, maupun peneliti dari perguruan tinggi kependidikan secara simultan atau serempak.⁶⁹ Penelitian kolaboratif ini harus secara konsisten ditampilkan sebagai kerjasama kesejawatan dalam keseluruhan tahapan penyelenggaraan PTK, mulai dari identifikasi permasalahan serta diagnosis keadaan, perencanaan tindakan perbaikan, sampai dengan pengumpulan serta analisis data dan refleksi mengenai temuan.⁷⁰

Dalam penelitian ini menggunakan kerjasama (kolaborasi) dengan teman sejawat, artinya peneliti dan teman sejawat masing-masing mempunyai

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 6

⁶⁹ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), hal.

⁷⁰ Tim Pelatih Proyek PGSM, *Penelitian Tindakan Kelas "Classroom Actino Research"*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek PGSM, 1999), hal. 11

peranan dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat. Kerjasama (kolaborasi) dalam PTK memang sangat penting, karena melalui kerjasama tersebut dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau siswa, serta dapat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir.

Desain atau rancangan PTK secara umum mencakup empat langkah yaitu:

1). Perencanaan, 2). Tindakan atau pelaksanaan, 3). Observasi atau pengamatan, 4). Refleksi. Keempat langkah ini dilakukan secara berurutan dan diidentifikasi menjadi sebuah siklus. Siklus dilakukan secara berulang dengan langkah yang sama mulai dari siklus 1, siklus 2, siklus 3, dan seterusnya.

Sedangkan menurut Zainal Aqib penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, didasarkan pada masalah guru dalam instruksional karakteristik PTK meliputi: (1) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; (2) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (3) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional; (4) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.⁷¹

Menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi: (1) *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, konkret yang dihadapi guru dan

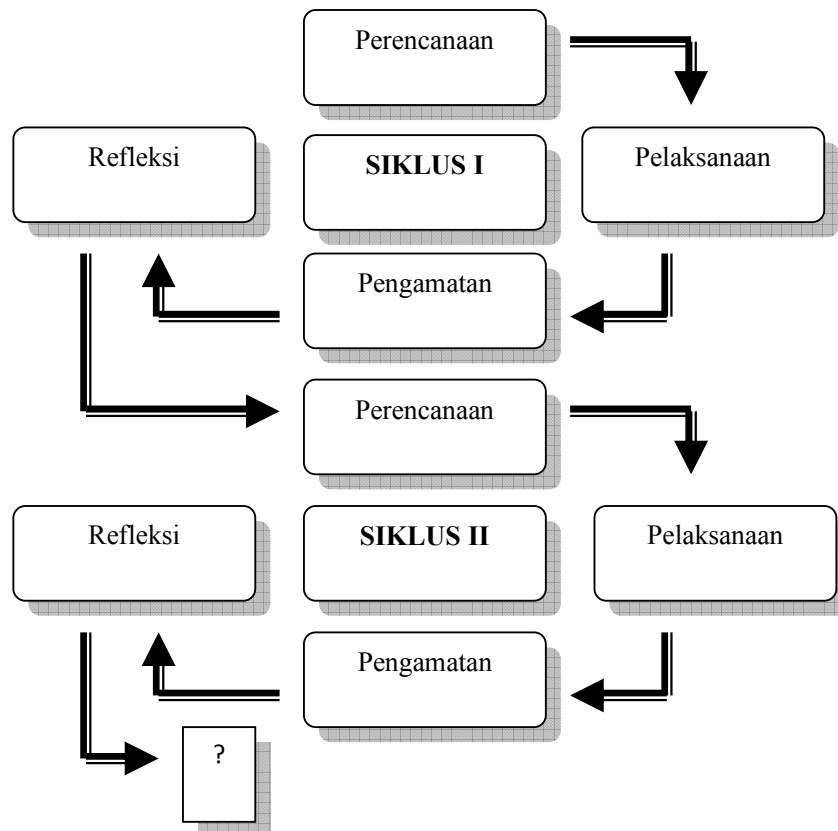
⁷¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan ...*, hal 16

siswa di kelas; (2) *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya; (3) *Kolaboratif*, artinya partisipasi antara guru dengan siswa ataupun asisten yang membantu proses pembelajaran; (4) *Self-reflective* dan *Self-evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai; (5) *Fleksible*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.⁷²

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dirujuk dari beberapa model, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang terdiri atas: *planning* (menyusun perencanaan), *acting* (melaksanakan tindakan), *observing* (melaksanakan pengamatan), dan *reflecting* (melakukan refleksi), hasil refleksi ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya.⁷³ Secara sederhana alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

⁷² Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 200), hal. 3

⁷³ Rido Kurnianto, et. All., *Penelitian Tindakan Kelas "Edisi Pertama"*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), hal. 5-15



Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK Partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁷⁵

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, et. al., *Penelitian Tindakan ...*, hal. 16

⁷⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 20

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, yang tepatnya berada di Desa Rejosari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Penulis memilih lokasi ini karena di madrasah/ sekolah tersebut belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir, semester II tahun ajaran 2013/2014 yang jumlah siswanya sebanyak 12. Pemilihan siswa kelas III ini dikarenakan tahap perkembangan pola pikir siswa yang operasional konkret, anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini membutuhkan suatu sarana yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga ketrampilan belajar yang diperoleh anak semakin meningkat. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang variatif dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan

dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan penelitian.⁷⁶

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal
- b. Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan satu guru Al-Qur'an Hadits di madrasah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.

⁷⁶ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 80

- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung terdiri dari 12 siswa dengan 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan model kooperatif tipe *make a match*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷⁷ Menurut Amir Da'in Indrakusuma dalam Sulistyorini: "tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 150

dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”.⁷⁸ Tes juga merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada obyek yang diteliti.

Tes dibedakan atas dua golongan besar, yaitu menuntut jawaban pilihan (pilihan ganda) dan menuntut siswa menyusun jawabannya sendiri.⁷⁹ Tes tertulis yaitu berupa alat penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis.⁸⁰ Tes tertulis ada dua bentuk soal yaitu: a). soal dengan pilihan jawaban (pilihan ganda, benar-salah, ya-tidak, menjodohkan), b). soal dengan mensuplai jawaban (isian atau melengkapi, jawaban singkat, soal uraian).⁸¹

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk soal isian yang dilaksanakan pada saat pra-tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tes yang dilakukan pada penelitian ini ada dua macam yaitu:

⁷⁸ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet 1, hal. 86

⁷⁹ James Phopam dan Barker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 117-118

⁸⁰ Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis “ Implementasi Kurikulum 2004”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8

⁸¹ Ahmadi dan Sofyan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot “Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual dan Praktik”*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 198

1). Tes pada awal penelitian (*Pre test*)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Pre test ini memiliki kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu pre test memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.⁸²

Fungsi pre test adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran, setelah hasil pre test tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil post tes. Dalam hal ini, pre test dilakukan secara tertulis, meskipun bisa saja dilaksanakan secara lisan atau perbuatan.

2). Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*)

Post tes yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Fungsi post test antara lain: a). untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok yang nantinya dapat diketahui dengan membandingkan antara pre test dan post test, b). untuk mengetahui para siswa yang mengikuti kegiatan remedial, c). sebagai acuan untuk melaksanakan perbaikan terhadap pembelajaran⁸³

⁸² Ahmadi dan Sofyan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran ...*, hal. 199

⁸³ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 105

Tes yang diberikan berupa tes tulis, pada post tes pertama dan kedua dengan bentuk soal uraian. Pengambilan data hasil post tes dilaksanakan setiap akhir siklus.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian⁸⁴

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a match* digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.⁸⁵

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir

b. Observasi

⁸⁴ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

⁸⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁸⁶ Observasi sebagai alat pengumpul data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Data-data yang diperoleh dalam observasi dicatat dalam suatu catatan observasi, dimana kegiatan pencatatan ini merupakan bagian dari pengamatan yang dilakukan.⁸⁷

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktifitas siswa. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat. Selain itu, observasi juga dicatat untuk melengkapi informasi tentang siswanya.

Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki, dan secara tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.⁸⁸ Kegiatan observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian.

⁸⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hal. 116

⁸⁷ Wayan Nurkanca dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 46

⁸⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 84

Keuntungan teknik observasi diantaranya: a). dapat menjangkau data secara intensif, b). analisis dan pengujian kembali, c). diperoleh gambaran data yang menyeluruh dan lebih akurat, d). dapat dilakukan sesudah wawancara, e). data observasi diperoleh secara langsung dengan mengamati kegiatan siswa dalam situasi tertentu sehingga lebih obyektif dan sesuai dengan keadaan fakta yang diperlukan. Selain mempunyai keuntungan, teknik observasi ini juga mempunyai kelemahan yaitu dalam kondisi tertentu observasi memerlukan biaya yang sangat besar, sulit dijangkau serta bergantung pada tempat dan lokasi.⁸⁹

Sesuai dengan teknik observasi ini, peneliti juga mengamati keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Lembar observasi kemampuan guru atau peneliti dalam peningkatan kemampuan penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung.
- b. Lembar observasi aktivitas siswa dalam peningkatan kemampuan memahami isi materi tentang bacaan mad dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung.

⁸⁹ Widjono, *Bahasa Indonesia “ Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi ”*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 228

Kedua jenis instrument tersebut diisi oleh kedua observer atau pengamat selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun untuk lembar observasi sebagaimana terlampir.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁹⁰ Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiraatmadja wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.⁹¹ Orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain.

Mereka yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan disebut dengan informan. Datanya berupa jawaban-jawaban atau pernyataan-pernyataan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi dalam wawancara biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau yang tersusun dalam suatu daftar. Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik, sehingga diperoleh data yang diinginkan maka peneliti atau petugas

⁹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 89

⁹¹ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 117

wawancara harus mampu menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak antara petugas wawancara dengan yang diwawancarai.⁹²

Wawancara mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya: a). secara kualitatif hasil wawancara dapat dipertanggungjawabkan, b). mempunyai nilai yang tinggi, c). kesalahan dapat dihindari, d). informan dapat memberikan keterangan tambahan, e). pertanyaan dapat dikembangkan lebih lanjut. Namun cara ini juga mempunyai beberapa kelemahan, antara lain: a). data atau informasi yang dikumpulkan terbatas, b). memerlukan waktu lama, c). pelaksanaan bergantung pada kesipana informan dan pewawancara.⁹³

Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui wawancara ini, siswa dapat mengeluarkan isi hatinya secara lebih bebas, pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas dapat dijelaskan lagi dan sebaliknya jawaban yang belum jelas dapat diminta lagi dengan lebih terarah dan lebih bermakna.

Wawancara ini juga dapat digunakan untuk mengetahui letak kesulitan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah tentang berbagai hal yang relevan tentang keadaan sekolah, serta untuk memperoleh informasi tentang data-data yang diperlukan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

⁹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 89

⁹³ Widjojo, *Bahasa Indonesia*, hal. 228

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.⁹⁴ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat singkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Hasil catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan secara tertulis, dan melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

Catatan lapangan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pencatatan pada buku penelitian dan pengamat yaitu segala jenis peristiwa yang berlangsung selama pembelajaran yang memuat deskripsi tentang aktifitas-aktifitas peneliti dan peserta didik.

e. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁹⁵ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti laporan kegiatan, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap persyaratan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

⁹⁴ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), hal. 103

⁹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi. Disamping itu, hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁹⁶ Untuk memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Bacaan Mad. Adapun instrumennya sebagaimana telampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁷ Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan dua jenis data yaitu:

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 93

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

1. Data kuantitatif, berupa tentang angka-angka hasil belajar siswa. Misalnya mencari nilai presentase keberhasilan siswa.
2. Data kualitatif adalah ungkapan yang mengekspresikan siswa tentang proses dan hasil belajar yang diperolehnya (senang atau tidak senang, puas atau tidak puas).⁹⁸

Kegiatan menganalisis tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dilakukan pada setiap akhir dalam proses pembelajaran pada masing-masing siklus. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti melalui suatu penilaian dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes pada setiap siswa. Adapun untuk analisis perhitungan tes tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan yang sederhana yaitu:

1. Analisis ketuntasan belajar

Peneliti akan menghitung analisis ketuntasan belajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut.⁹⁹

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

2. Perhitungan nilai tes

Peneliti dapat menghitung nilai dari suatu kegiatan tes individu menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰⁰

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: nilai yang dicari

⁹⁸ Mulyasa, *Praktik Penelitian ...*, hal. 68

⁹⁹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip ...*, hal. 103

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 122

R: jumlah skor dari item atau soal yang dijawab

N: skor maksimum dari tes tersebut.

Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman dalam Tatag Yuli Eko Siswono, yang meliputi 3 hal yaitu:¹⁰¹

- 1.Reduksi data (*Data reduction*)
- 2.Penyajian data (*Data display*)
- 3.Menarik kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Untuk lebih memahaminya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.¹⁰² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi

¹⁰¹ ¹⁰¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29

¹⁰² *Ibid.*, hal. 29

dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif. Melalui penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dari hasil reduksi tersebut, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: (1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) Perlunya perubahan tindakan; (3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; (4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; (5) Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi.

Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi Bacaan Mad, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu : 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :¹⁰³

1) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

2) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Triangulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 127

3) Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif.

Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ada dua kriteria, yaitu:

1. Indikator kuantitatif, yang berupa besarnya skor (nilai-nilai) tes yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum KKM mata pelajaran yang telah ditentukan.
2. Indikator kualitatif, meliputi tingkat semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti serta sikap siswa terhadap model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

Dilihat dari dua indikator tersebut, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator ini dapat dilakukan dengan melihat data dari observasi lapangan (data pada saat pembelajaran berlangsung), sehingga jika hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat atau observer terhadap peneliti dan siswa pada tingkat keefektifan belajar mencapai lebih dari 75%, maka dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil. Sedangkan indikator hasil belajar dapat dilakukan dengan melihat data dari hasil tes.

Madrasah yang digunakan peneliti yaitu MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung, menentukan bahwa kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah 70. KKM ini nantinya akan digunakan peneliti sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Jika hasil tes siswa mencapai ketuntasan maksimal 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 atau

tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan telah berhasil.

Dalam memudahkan mencari keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: “Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil”.¹⁰⁴ Maka menggunakan rumus sebagaimana berikut:

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

Dalam penerapannya, apabila ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan maka harus dilaksanakan lagi siklus II dan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan telah tercapai.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam madrasah tersebut serta dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan antara lain:

¹⁰⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

- a. Menentukan subyek penelitian
 - b. Peneliti meminta izin kepada kepala madrasah Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung
 - c. Menentukan sumber data
 - d. Membuat soal tes awal
 - e. Melakukan tes awal
 - f. Menentukan kriteria keberhasilan
2. Tindakan

Perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.¹⁰⁵

Temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah:

Siklus I

- a. Perencanaan Tindakan (planning)

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan hasil observasi hasil kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa diantaranya:

- 1). Menentukan tujuan pembelajaran
- 2). Mempersiapkan materi pembelajaran

¹⁰⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual ...*, hal. 61-62

- 3). Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
 - 4). Menyiapkan media pembelajaran
 - 5). Menyiapkan lembar kerja siswa
 - 6). Menyiapkan post tes siklus I
 - 7). Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa.
- b. Pelaksanaan Tindakan (acting)

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana tindakan. Pada tahap ini peneliti bersama observer mempraktikkan pembelajaran sesuai desain pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1). Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 2). Menyampaikan materi secara garis besar
 - 3). Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil
 - 4). Menerapkan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - 5). Memberikan evaluasi terhadap tingkat penguasaan materi kepada siswa.
- c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai, dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus I, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1). Menganalisa tindakan siklus I
- 2). Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I
- 3). Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Siklus II

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II ini disusun berdasarkan hasil perbaikan pada siklus I. rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- 1). Menentukan tujuan pembelajaran
- 2). Mempersiapkan materi pembelajaran
- 3). Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4). Menyiapkan media pembelajaran
- 5). Menyiapkan lembar kerja siswa

6). Menyiapkan post tes siklus II

7). Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan siklus I, mulai dari kegiatan menyampaikan tujuan, penyampaian materi, pembagian kelompok sampai kegiatan evaluasi.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Pengumpulan data observasi dilakukan pengamat melalui lembara onservasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi

Refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan peneliti pada saat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan.

Peneliti menggunakan hasil refleksi tersebut sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus II berhenti atau dapat dilanjutkan kembali. Tetapi sebaliknya, jika belum berhasil pada siklus II, maka peneliti mengulang siklus dengan memperbaiki kinerja pembelajaran berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap ini dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung dan juga mendeskripsikan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajara kooperatif tipe *make a match* tersebut.

a. Paparan Data Pra Tindakan (Refleksi Awal)

Setelah seminar proposal dilaksanakan yang diikuti oleh 3 mahasiswa serta seorang dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian yang berada di kantor jurusan Tarbiyah dengan persetujuan pembimbing. Pada hari rabu 12 Maret 2014 mengadakan pertemuan dengan Ibu Sri Sulistiani, S.Ag selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan izin untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah tidak keberatan dan menyambut baik maksud peneliti untuk

mengadakan penelitian dengan harapan penelitian tersebut dapat memberikan sumbangsih yang besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Pada hari itu juga peneliti bertanya kepada kepala madrasah tentang kapan dapat dimulai penelitian di madrasah tersebut. Kemudian kepala madrasah menjelaskan bahwa penelitian dapat dilaksanakan pada bulan maret minggu ke tiga dan ke empat karena akan diadakan midl pada pertengahan april. Untuk selanjutnya kepala madrasah memberikan saran untuk menemui guru kelas III dengan tujuan untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala madrasah, pada hari itu juga peneliti menemui guru kelas III dan langsung memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud kedatangan peneliti di madrasah tersebut. Guru kelas III sangat memberikan persetujuan akan adanya penelitian dan menyuruh peneliti untuk membuat rencana penelitian. Kemudian peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III.

Selanjutnya guru kelas III menyarankan agar peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada siswa kelas III sebelum langsung melaksanakan penelitian. Akhirnya pada waktu istirahat peneliti segera memasuki kelas III dan melakukan perkenalan diri kepada siswa kelas III serta menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berharap, siswa kelas III melaksanakan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Peneliti juga menyampaikan pada hari kamis akan diadakan tes awal.

Pada hari itu juga peneliti berdiskusi dengan guru kelas III mengenai jumlah siswa, kondisi kelas, latar belakang siswa, dan bagaimana sikap

mayoritas siswa di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas III, jumlah siswa sebanyak 12 orang siswa, 6 laki-laki dan 6 perempuan. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari hasil ulangan harian dan ulangan sebelumnya. Latar belakang siswa bermacam-macam yaitu dari keluarga petani, pedagang, buruh, pegawai, dan sebagaimana pada umumnya pekerjaan di daerah pegunungan.

Peneliti juga menyampaikan kepada guru kelas III bahwa penelitian akan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 maret 2014 akan dilaksanakan pre tes kemudian langsung menerapkan pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas III mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, dan juga hasil siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas III tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

P : Bagaimana kondisi proses belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

G : Sebenarnya siswa antusias dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, akan tetapi ada beberapa siswa yang kadang kelihatan jenuh.

P : Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III?

- G : Pembelajarannya dilakukan dengan siswa membaca materi terlebih dahulu kemudian guru menjelaskan materi dan selanjutnya mengerjakan ulul albab atau LKS.
- P : Metode apa sajakah yang sudah pernah digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III?
- G : Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan penugasan.
- P : Bagaimana ekspresi siswa ketika proses pembelajaran dengan metode-metode yang pernah Bapak gunakan?
- G : Terkadang siswa senang terhadap proses pembelajaran, tetapi ada juga yang kurang begitu senang. Hal ini dikarenakan pada pelajaran al-qur'an hadits materinya kurang menarik, selain itu pelajaran al-qur'an hadits alokasi waktunya hanya sedikit yaitu 1 kali pertemuan dalam satu minggu atau 2 x 35 menit menyebabkan siswa kurang begitu dapat menguasai materi yang dianggap sulit.
- P : Bagaimana hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dibanding mata pelajaran lainnya?
- G : Jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mayoritas nilainya sudah mencapai KKM, tetapi beberapa siswa masih saja ada yang sangat kurang.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bpk.Sutrisno,S.Ag, Guru kelas III MI Miftahul Ulum, Tanggal 12 Maret 2014

Selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan dibantu oleh guru kelas. Peneliti juga menjelaskan bahwa guru kelas juga sebagai pengamat, yang bertugas mengamati semua aktifitas siswa dan peneliti selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberikan lembar observasi. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal.

Hasil wawancara di atas dapat diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya materi Bacaan Mad, ada siswa yang aktif dan ada yang pasif. Hal ini dikarenakan kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits, terutama apabila kemampuan siswa sangat kurang dan materinya lumayan banyak, maka pemahaman siswa terhadap materi juga setengah-setengah. Hanya sebagian siswa saja yang bisa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits terkait materi Bacaan Mad, nilai siswa untuk pelajaran Al-Qur'an Hadits relatif rendah jika dibanding dengan nilai mata pelajaran lainnya.

1. Pelaksanaan Tindakan

SIKLUS I

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam materi pembelajaran yang akan disajikan.
2. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta soal untuk *pre tes* dan *post tes* dan juga cara penilaian dalam pembelajaran.
3. Guru menyusun instrumen pengumpulan data, baik itu berupa observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.
4. Guru memberitahu serta memberikan pengarahan pada siswa tentang bagaimana cara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang akan diterapkan pada beberapa pertemuan yang akan datang kepada siswa kelas III.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu yang terletak di ruang kelas III di MI Miftahul Ulum Rejosari, dalam satu pertemuan yang terdiri dari 2 x 35 menit (dua jam pelajaran)

Pertemuan ke-I (kamis, 13 maret 2014)

1. Awal
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan semua siswa kelas III.

- b. Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa, sementara siswa menjawab sesuai namanya masing-masing.
- c. Guru menyampaikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi Bacaan Mad dalam kehidupan sehari-hari sementara siswa memperhatikan penjelasan guru.
- d. Setelah membangun pemahaman dari siswa tentang materi pembelajaran, guru memberikan pre tes untuk menguji pemahaman siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan, siswa disuruh mengumpulkan kembali jawaban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan pokok-pokok materi tentang Bacaan Mad.
- b. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok.
- c. Setiap siswa dalam kelompok diberikan potongan-potongan bacaan al-qur'an sebagai soal tipe *make a match*.
- d. Setelah semua siswa mendapatkan soal, siswa maju ke depan kelas secara bergantian untuk membacakan soal dan menempelkan di papan tulis sesuai jawabannya masing-masing.
- e. Guru menanyakan kepada siswa-siswa lain apakah jawaban temannya yang telah terpasang di papan tulis tersebut sudah benar.
- f. Apabila jawaban siswa benar maka guru memberikan apresiasi.

- g. Guru menjelaskan kembali setiap jawaban yang telah diberikan oleh siswa melalui beberapa poin penting dalam materi bacaan mad.

3. Penutup

- a. Guru memberikan evaluasi secara lisan kepada siswa
- b. Siswa mengerjakan soal post test pertama dengan waktu yang telah ditentukan
- c. Setelah selesai siswa diminta kembali mengumpulkan lembar jawaban
- d. Guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang
- e. Guru menutup pelajaran dan berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer . Di bawah ini model observasi yang diberikan kepada observer.

Tabel 4.1 Format Observasi Guru/ Peneliti siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen siswa c. Menciptakan suasana belajar kondusif d. memberikan apersepsi pada siswa untuk membangkitkan keterlibatan siswa	5	a, b, c, d
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan pembelajaran disampaikan diawal	5	a, b, c, d

		<ul style="list-style-type: none"> b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa 		
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempertegas materi yang akan dipelajari b. Menjelaskan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an hadits c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari d. Meminta siswa bertanya 	5	a, b, c, d
	4. Memotivasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa d. Memberi kesempatan siswa untuk menanggapi pendapat temannya 	3	a, b,d,
	5. Membangkitkan pengetahuan siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa tentang materi b. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan c. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan diajarkan d. Membangkitkan 	5	a, b, c, d

		pengetahuan siswa untuk memasuki materi yang akan diajarkan		
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan guru)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami siswa b. Menjelaskan bahwa siswa harus mengerjakan tugas secara mandiri c. Menjelaskan bahwa siswa harus memahami perintah dari soal d. Menjelaskan bahwa siswa harus menjawab pertanyaan dengan tepat 	5	a, b, c, d
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan tujuan c. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan siswa d. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan jumlah siswa 	5	a, b, c, d
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja individu	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa memahami perintah dan soal pada lembar kerja b. Meminta siswa membaca soal pada lembar kerja c. Meminta siswa memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri d. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya kepada guru jika ada yang tidak dimengerti 	3	b,c, d
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau kerja siswa dengan cara 	4	a, c, d

	dalam mengerjakan tugas yang diberikan	berkeliling b. Meminta siswa untuk mengerjakan secara individu/mandiri c. Membantu memberi penjelasan pada siswa yang mengalami kesulitan d. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal		
	3. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya	a. Meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dengan rapi dan teratur b. Mengarahkan siswa untuk menuliskan jawaban dilembar yang sudah disediakan guru	2	a, b
	4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa	a. Mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan jawabannya b. Mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan c. Memberi penguatan pada siswa terkait dengan materi d. Memberi reward pada siswa yang berprestasi	3	a,b
Akhir	1. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	a. Menanggapi proses pembelajaran b. Menanggapi pertanyaan siswa dan memotivasi siswa untuk bertanya c. Mengarahkan siswa untuk selalu aktif bertanya	3	b,c
	2. Melakukan evaluasi	a. Mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari b. Memberi soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. Memberi soal yang	5	a, b, c, d

		sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberikan penguatan kepada siswa		
	3. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam kondisi semula b. Memotivasi siswa untuk selalu giat belajar c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya b. Menutup pelajaran dengan salam	5	a, b, c, d
	Jumlah	Skor maksimal 70	58	

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 58. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 82,85%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{58 \times 100\%}{70} \\ &= 82,85\% \end{aligned}$$

Taraf keberhasilan tindakan

- a. $86\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup

- d. $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan harapan meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumusan prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 82,85%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 58 dari skor maksimal 70. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil observasi tentang respon siswa siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	a. Menjawab salam guru b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	a, b, c dan d
	2. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	3	a dan d
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa mengenai materi	a. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan/pengalaman siswa b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan c. Mengemukakan pendapat/pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	4	a, b, c, dan d

		d. Mengikuti bimbingan guru untuk memasuki materi yang akan diajarkan		
Inti	1. Memahami lembar kerja (individu)	a. Memahami perintah dan soal pada lembar kerja b. Membaca soal pada lembar kerja c. Memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri d. Bertanya pada guru jika ada yang tidak dimengerti	5	a, b, c, dan d
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi/ menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk c. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama d. Memanfaatkan sarana sesuai dengan kebutuhan	5	a, b, c, dan d
	3. Mengerjakan tugas secara mandiri/ kelompok (pilih salah satu tugas tergantung tugas dari guru)	a. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri/ bekerjasama dengan kelompok b. Aktif mengerjakan tugas mandiri/kelompok c. Aktif menyampaikan ide/pendapat d. Menghargai pendapat temannya	2	a
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a. Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari b. Melengkapi jawaban teman c. Menghargai jawaban teman	3	a dan b
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Menerima tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru c. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi untuk pertemuan yang akan datang d. Menjawab salam	4	b, c, dan d
	Jumlah	Skor maksimal 40	31	

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan:

- a. $90\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $80\% \leq NR \leq 90\%$ = Baik
- c. $70\% \leq NR \leq 80\%$ = Cukup
- d. $60\% \leq NR \leq 70\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 60\%$ = Sangat kurang

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa yaitu 31, sedangkan skor maksimal adalah 40. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\begin{aligned} \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}} \\ \text{Taraf keberhasilan tindakan} &= \frac{31 \times 100\%}{40} \\ &= 77,5\% \end{aligned}$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori yang baik.

Berikut ini juga disajikan nilai belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Bacaan Mad.

Tabel 4.3: Daftar Nilai pre test

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Anam Ma'ruf Kh.	55
2.	M. Ch. Ainun Najib	50
3.	Adi Putra Ramadhan	60
4.	Binti Kha. Kh. Nawa	70
5.	Elin Distasari	70
6.	Fitri Uswatun Nafi'ah	60
7.	M. Arzakul Anwar	60
8.	N. J. Suci Nur Fadilla	80
9.	Rista Alfiyatur R.	75
10.	Sofi Hurriyatul Ulya	65
11.	M. Arjuna Labib	65
12.	Ahmad Furqon Hilmi A.	70

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 70, maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{12} \times 100\% = 41,66\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

JL :Jumlah siswa yang lulus

JS :Jumlah siswa seluruhnya

100% :Bilangan tetap

Dari hasil pre test tersebut dapat diketahui bahwa prosentase siswa yang lulus dibandingkan dengan seluruh siswa hanya sekitar 41,66%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Bacaan Mad masih sangat rendah.

Dilihat dari hasil tersebut kemudian peneliti mencoba melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*

untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bacaan Mad kelas III. Setelah melakukan tindakan, peneliti memberikan post tes pertama untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Berikut ini hasil nilai siswa yang diperoleh pada post tes pertama.

Tabel 4.4: Daftar Nilai Post Tes

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Anam Ma'ruf Kh.	65
2.	M. Ch. Ainun Najib	60
3.	Adi Putra Ramadhan	60
4.	Binti Kha. Kh. Nawa	80
5.	Elin Distasari	90
6.	Fitri Uswatun Nafi'ah	70
7.	M. Arzakul Anwar	60
8.	N. J. Suci Nur Fadilla	95
9.	Rista Alfiyatur R.	85
10.	Sofi Hurriyatul Ulya	75
11.	M. Arjuna Labib	75
12.	Ahmad Furqon Hilmi A.	90

Berdasarkan hasil post tes yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 70 maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{12} \times 100\% = 66,66\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

JL :Jumlah siswa yang lulus

JS :Jumlah siswa seluruhnya

100% :Bilangan tetap

Dapat diketahui dari hasil post tes pertama terjadi peningkatan yang lumayan baik dari pre tes yaitu $66,66\% - 41,66\% = 25\%$. Hal ini membuktikan

bahwa secara tidak langsung penggunaan model kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

- 1). Siswa kurang antusias ketika diberikan tugas
- 2). Suasana kelas mulai ramai saat peneliti memberikan soal. Hal ini dikarenakan bukan karena mereka malas, tetapi lebih dikarenakan ingin mengetahui siapa pasangan dalam kelompoknya.

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara yaitu terdiri dari siswa yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*, banyak siswa lebih senang mengerjakan dengan cara berkelompok, dikarenakan tugas yang diberikan guru dikerjakan bersama-sama. Dalam siklus pertama ini peneliti mengalami kesulitan dari berbagai hal. Hal yang membuat peneliti kesulitan dalam memahami siswa yang kurang bisa mengerti materi dan pemberian motivasi, akhirnya peneliti menuntun sehingga siswa bisa memahami dan mengerti tentang materi

dengan baik dan benar serta peneliti membuat gagasan dan nantinya siswa itu bisa mengembangkan sendiri kemampuan untuk berfikirnya.

d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil observasi, dan hasil catatan lapangan pada siklus I, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1). Hasil evaluasi siswa berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal yang dilakukan pada siklus I. Hasil tes awal yang semula pencapaian ketuntasan 41,66% menjadi 66,66%.
- 2). Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits meskipun masih ada siswa yang masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3). Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana.
- 4). Ada beberapa hal yang dilupakan oleh peneliti dalam tindakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai belum begitu optimal.

Masalah-masalah yang timbul disebabkan faktor lain, antara lain:

- 1). Suasana kelas agak terlalu ramai saat siswa melakukan kerja kelompok, bahkan ada siswa yang asyik membicarakan hal-hal di luar materi pembelajaran.
- 2). Siswa masih ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan.
- 3). Siswa masih enggan dan takut untuk mengajukan pendapat.
- 4). Siswa yang bernama Anam dan Najib masih kurang aktif dalam mengerjakan tugas.

Ditinjau dari hasil refleksi dan faktor-faktor lain tersebut, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi guna memperbaiki tindakan pada siklus I, antara lain:

- a). Guru memberitahukan kepada seluruh siswa apabila mencari pasangan kelompok tidak boleh ramai dan tidak boleh membicarakan hal-hal di luar materi pembelajaran, jika ada siswa yang melanggar maka akan mendapat sanksi.
- b). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan memberikan motivasi dan rangsangan.
- c). Guru berpesan agar siswa tidak takut dalam mengajukan pendapat baik secara individu maupun kelompok.
- d). Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang aktif agar lebih dapat aktif dan bekerja sama dengan teman-teman satu kelompoknya.

2. Pelaksanaan Tindakan

SIKLUS II

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi Bacaan Mad masih belum terlalu optimal. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, peneliti sebaik mungkin menerapkan model kooperatif tipe *make a match* di dalam pembelajaran.

Pada siklus kedua ini pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk pelaksanaannya sendiri siklus kedua ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 20 maret 2014 . Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Melihat hasil dari siklus yang pertama maka pada siklus yang kedua ini tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan rencana pembelajaran terkait tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa
2. Guru menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa yaitu tentang Bacaan Mad dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

3. Guru menyusun instrumen pengumpulan data baik itu berupa observasi dan juga catatan lapangan yang nantinya akan diberikan kepada observer
4. Menyiapkan lembar kerja kelompok dan tes akhir siklus II.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada hari kamis tanggal 20 maret 2014 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Satu jam pelajaran digunakan untuk memberikan materi tentang Bacaan Mad, sedangkan satu jamnya lagi digunakan untuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan-tahapan siklus I. Tidak ada perubahan dalam kelompok-kelompok siswa, dan yang membedakan hanyalah perbaikan-perbaikan tindakan agar dalam pelaksanaan siklus II dapat lebih optimal.

Pertemuan ke-2 (kamis, 20 maret 2014)

1). Kegiatan Awal

- a). Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama dengan siswa.
- b). Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa, sementara siswa menjawab absensi siswa sesuai namanya.
- c). Guru menyampaikan pentingnya mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari, sementara siswa memperhatikan penjelasan guru.

- d). Setelah membangun pemahaman dari siswa tentang materi yang akan dibahas, guru menanyakan kembali materi tentang bacaan mad yang telah disampaikan pada pertemuan beberapa waktu yang lalu.

2). Kegiatan Inti

- a). Guru menjelaskan pokok-pokok materi tentang bacaan mad.
- b). Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok.
- c). Setiap siswa dalam kelompok diberikan potongan-potongan bacaan al-qur'an sebagai soal tipe *make a match*.
- d). Setelah semua siswa mendapatkan soal, siswa maju ke depan kelas secara bergantian untuk membacakan soal dan menempelkan di papan tulis sesuai jawabannya masing-masing.
- e). Guru menanyakan kepada siswa-siswa lain apakah jawaban temannya yang telah terpasang di papan tulis tersebut sudah benar.
- f). Apabila jawaban siswa benar maka guru memberikan apresiasi.
- g). Guru menjelaskan kembali setiap jawaban yang telah diberikan oleh siswa melalui beberapa poin penting dalam materi bacaan mad.

3). Kegiatan Penutup

- a). Guru memberikan evaluasi secara lisan maupun tertulis kepada siswa.
- b). Siswa mengerjakan soal post tes dengan waktu yang telah ditentukan.

- c). Setelah siswa selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan jawaban kepada guru.
- d). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang telah dibahas, kemudian membuat kesimpulan materi yang telah dibahas bersama-sama siswa.
- e). Guru menanyakan apakah ada siswa yang masih belum paham tentang materi yang telah dibahas.
- f). Guru menutup pelajaran dan berdo'a bersama dengan untuk mengakhiri pelajaran serta mengucapkan salam penutup.

c. Tahap observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan seperti pada observasi ketika siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengamat bertugas mengamati aktifitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktifitas dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.5 Format Observasi Guru/ Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen siswa c. Menciptakan suasana belajar kondusif d. memberikan apersepsi pada siswa untuk membangkitkan	5	a, b, c, d

		keterlibatan siswa		
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan pembelajaran disampaikan diawal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	5	a, b, c, d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	a. Mempertegas materi yang akan dipelajari b. Menjelaskan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an hadits c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari d. Meminta siswa bertanya	5	a, b, c, d
	4. Memotivasi siswa	a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa d. Memberi kesempatan siswa untuk menanggapi pendapat temannya	3	a, b, d
	5. Membangkitkan pengetahuan siswa	a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa tentang materi b. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan c. Mengaitkan materi prasyarat dengan	5	a, b, c, d

		materi yang akan diajarkan d. Membangkitkan pengetahuan siswa untuk memasuki materi yang akan diajarkan		
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan guru)	a. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami siswa b. Menjelaskan bahwa siswa harus mengerjakan tugas secara mandiri c. Menjelaskan bahwa siswa harus memahami perintah dari soal d. Menjelaskan bahwa siswa harus menjawab pertanyaan dengan tepat	5	a, b, c, d
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	a. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan tujuan c. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan siswa d. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan jumlah siswa	5	a, b, c, d
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja individu	a. Meminta siswa memahami perintah dan soal pada lembar kerja b. Meminta siswa membaca soal pada lembar kerja c. Meminta siswa memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri d. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya	5	a, b, c, d

		kepada guru jika ada yang tidak dimengerti		
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau kerja siswa dengan cara berkeliling b. Meminta siswa untuk mengerjakan secara individu/mandiri c. Membantu memberi penjelasan pada siswa yang mengalami kesulitan d. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal 	4	a, b, c, d
	3. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dengan rapi dan teratur b. Mengarahkan siswa untuk menuliskan jawaban dilembar yang sudah disediakan guru 	5	a, b
	4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan jawabannya b. Mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan c. Memberi penguatan pada siswa terkait dengan materi d. Memberi reward pada siswa yang berprestasi 	3	a, b, c
Akhir	1. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanggapi proses pembelajaran b. Menanggapi pertanyaan siswa dan memotivasi siswa untuk bertanya c. Mengarahkan siswa untuk selalu aktif bertanya 	5	a, b, c
	2. Melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajak siswa untuk bersama-sama b. Memberi soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari 	5	a, b, c, d

		c. Memberi soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberikan penguatan kepada siswa		
	3. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam kondisi semula b. Memotivasi siswa untuk selalu giat belajar c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya b. Menutup pelajaran dengan salam	5	a, b, c, d
	Jumlah	Skor maksimal 70	63	

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktifitas guru adalah 63. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 92,85% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{63 \times 100\%}{70}$$

$$= 92,85\%$$

Taraf keberhasilan tindakan

$$\text{a. } 86\% \leq \text{NR} \leq 100\% = \text{Sangat baik}$$

- b. $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup
- d. $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan model kooperatif tipe *make a match* yang pada siklus pertama masih belum optimal, maka pada siklus ke dua ini sesuai atau mendekati kesempurnaan, baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar siswa.

Pada kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Format Observasi Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	1. Melakukan aktifitas sehari-hari	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	a, b, c, d
	2. Memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru c. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	5	a, b, c, d

	3. Memperhatikan penjelasan materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi 	4	a, b, d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan atau pengalaman siswa b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan c. Mengemukakan pendapat atau pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan prasyarat sesuai dengan materi yang akan diajarkan 	4	a, b, c
Inti	1. Memahami lembar kerja (individu)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami perintah dan soal pada lembar kerja b. Membaca soal pada lembar kerja c. Memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri d. Bertanya pada guru jika ada yang tidak dimengerti 	5	a, b, c, d
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi atau menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk c. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama d. Memanfaatkan sarana sesuai dengan kebutuhan 	5	a, b, c, d
	3. Mengerjakan tugas secara mandiri/ kelompok (pilih salah satu sesuai dengan petunjuk guru)	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri/ bekerja sama dengan kelompok b. Aktif bekerja dalam kelompok/ tanggap dalam mengerjakan tugas individu c. Aktif menyampaikan ide/ 	5	a, b, c, d

		pendapat d. Menghargai pendapat orang lain		
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a. Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari b. Melengkapi jawaban teman c. Menghargai jawaban teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas sesuai dengan materi pembelajaran	3	a, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang c. Menjawab salam	5	a, b, c, d
	Jumlah	Skor maksimum 45	41	

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktifitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktifitas siswa adalah 41, sedangkan skor maksimal adalah 45. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{41 \times 100\%}{45} \\ &= 91,11\% \end{aligned}$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori yang sangat baik. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Tidak seperti pada siklus I, pada siklus II ini siswa lebih tenang dalam pembelajaran, karena sudah terbiasa mencari pasangannya.
2. Siswa sudah lebih percaya diri maju ke depan kelas untuk membacakan soal beserta menjawabnya.
3. Siswa sangat senang belajar sambil bermain mencari pasangan, sehingga tidak hanya duduk saja yang menyebabkan rasa jenuh.
4. Sebagian besar siswa sudah mampu belajar dengan aktif tanpa rasa malu dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara yaitu terdiri dari siswa yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih bersemangat dalam belajar dan bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam kelompok.

Setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, maka

pemahaman siswa terhadap materi juga lebih meningkat. Hal ini juga dikarenakan adanya bimbingan langsung yang diberikan guru kepada siswa terkait dengan materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil post tes akhir siswa setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran.

Tabel 4.7 Daftar Nilai Post Tes II

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Anam Ma'ruf Kh.	65
2.	M. Ch. Ainun Najib	60
3.	Adi Putra Ramadhan	75
4.	Binti Kha. Kh. Nawa	100
5.	Elin Distasari	100
6.	Fitri Uswatun Nafi'ah	80
7.	M. Arzakul Anwar	80
8.	N. J. Suci Nur Fadilla	100
9.	Rista Alfiyatur R.	100
10.	Sofi Hurriyatul Ulya	80
11.	M. Arjuna Labib	80
12.	Ahmad Furqon Hilmi A.	80

Berdasarkan hasil post tes yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 70 maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{12} \times 100\% = 83,33\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

JL :Jumlah siswa yang lulus

JS :Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap

Dapat diketahui dari hasil pre tes, post tes I, dan juga siklus II terjadi peningkatan yang lumayan baik dari pre tes yaitu 41,66%, kemudian pada post tes I sebesar 66,66%, dan pada post tes kedua yaitu sebesar 83,33%. Hal ini membuktikan bahwa secara tindak langsung penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Bacaan mad terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II hasil tes akhir pengamatan dan hasil catatan lapangan, maka dapat diperoleh dalam beberapa hal yaitu:

1. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa lebih bersemangat belajar karena sambil berdiskusi dengan teman dan belajar bertanggung jawab serta tidak canggung lagi bertanya jika ada hal yang belum dimengerti.
2. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
4. Hasil observasi aktifitas peneliti pada siklus I yakni sebesar 82,85%, pada siklus II meningkat menjadi 92,85%. Sedangkan hasil observasi

aktifitas siswa pada siklus I sebesar 77,5%, pada siklus II meningkat menjadi 91,11%.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana dan siswa bisa memahami dan mengerti penjelasan guru atau peneliti, yakni dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Bacaan mad yang sudah disampaikan secara baik.

b. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, sebagai berikut:

- a. Siswa lebih memahami materi dengan adanya penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits materi Bacaan mad.
- b. Dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Bacaan mad.
- c. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran mencari pasangan.

- d. Keaktifan siswa muncul ketika pembelajaran dilaksanakan dengan berkelompok dan siswa bisa belajar bertanggung jawab.
- e. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memungkinkan untuk dijadikan model alternatif dalam pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berikut ini adalah kutipan data rekam hasil dialog antara peneliti dengan siswa kelas III tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

P : Apakah kamu menyukai pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?

S : Iya, saya menyukai Bu, karena saya bisa mengerjakan tugas lebih mudah dan selain itu bisa dikerjakan dengan teman kelompok, serta menggunakan kartu-kartu yang memudahkan untuk mengerjakan tugas.

P : Apakah kamu merasa lebih cepat mengerti dengan belajar seperti ini?

S : Saya bisa lebih mudah cepat mengerti Bu, dan mengasikkan.

P : Apakah ada kesulitan dalam memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini?

S : Tidak Bu, justru saya lebih suka dengan menggunakan model pembelajaran ini.

P : Apakah soal-soal yang saya berikan terlalu sulit?

S : Menurut saya lumayan sulit Bu, tapi mengerjakannya mudah karena penggunaan kartu tidak membingungkan hanya saja perlu ketelitian saja.¹⁰⁷

Tabel 4.8 Temuan dari Hasil Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian Soal			Keterangan
		Pre tes	Siklus I	Siklus II	
1.	Anam Ma'ruf Kh.	55	65	65	TL
2.	M. Ch. Ainun Najib	50	60	60	TL
3.	Adi Putra Ramadhan	60	60	75	L
4.	Binti Kha. Kh. Nawa	70	80	100	L
5.	Elin Distasari	70	90	100	L
6.	Fitri Uswatun Nafi'ah	60	70	80	L
7.	M. Arzakul Anwar	60	60	80	L
8.	N. J. Suci Nur Fadilla	80	95	100	L
9.	Rista Alfiyatur R.	75	85	100	L
10.	Sofi Hurriyatul Ulya	65	75	80	L
11.	M. Arjuna Labib	65	75	80	L
12.	Ah. Furqon Hilmi A.	70	90	80	L

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi bacaan mad.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Suci Nur Fadilla, Salah satu siswa MI Miftahul Ulum, Tanggal 20 Maret 2014

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan di kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: tes awal, pembentukan kelompok/ pasangan, mencari jawaban yang benar, dan tes akhir. Sebelum proses pembelajaran siswa dibagi menjadi dua kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti sebagai guru. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat heterogen dalam setiap kelompok, supaya setiap pasangan siswa menjadi rata tingkat intelegensinya.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Setiap pertemuan terdapat satu siklus. Dengan demikian terdapat dua kali pertemuan dalam penelitian yang dilakukan. Proses pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar siswa tahu apa yang akan mereka pelajari, sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Peneliti juga mempertegas dalam menyampaikan materi. Pada kegiatan ini, peneliti menjelaskan materi dengan tanya jawab dan ceramah, kemudian sebagian semua siswa diberikan kartu soal yang berisi potongan ayat al-qur'an lalu mereka semua secara bergantian menjawab dengan cara menempelkan kartu dipapan tulis sesuai dengan jawaban siswa masing-masing serta membacakannya satu persatu sesuai dengan jawabannya.

Setelah semua siswa mendapatkan kartu yang berisi potongan ayat al-qur'an dan telah ditempelkan semua di papan tulis maka guru membahas bersama-sama dari isi setiap kartu sesuai bacaan mad yang benar. Kemudian siswa yang menjawab benar akan mendapatkan apresiasi. Ketika guru mencocokkan hasil jawaban siswa tersebut, guru juga menjelaskan satu persatu alasan ayat-ayat tersebut dapat dihukumi berbagai macam bacaan mad. Setelah semua siswa paham maka guru langsung membagikan lembar kerja serta soal akhir yang berisi esai. Hal ini dilakukan agar tes akhir ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan pada setiap siklus. Semua siswa mengerjakan secara individu, kemudian dikumpulkan setelah waktu yang ditentukan habis.

Pada kegiatan akhir, guru bertanya jawab dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jawab tentang materi tersebut apabila ada yang belum dimengerti. Setelah sesi tanya jawab selesai guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas secara bersama-sama. kemudian guru menyampaikan pesan moral serta motivasi kepada siswa kelas III agar lebih bersemangat dalam belajar lalu guru menutup proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktifitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan peneliti yang berguna untuk menganalisis data merencanakan kegiatan

yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktifitas peneliti dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Peningkatan Aktifitas Peneliti dan Siswa

Jenis Aktifitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktifitas peneliti	82,85%	92,85%
Aktifitas siswa	77,5%	91,11%

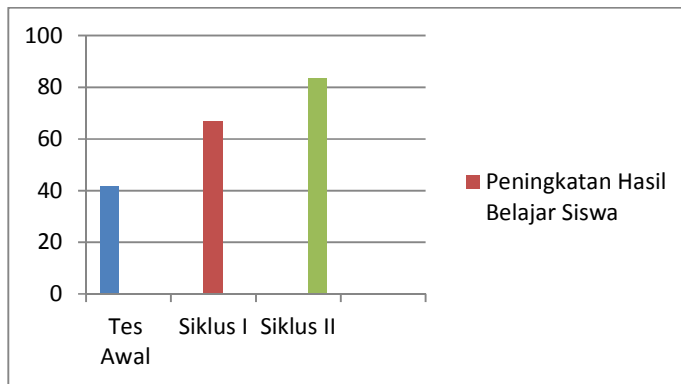
2. Peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits materi bacaan mad

Hasil belajar siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* mengalami peningkatan mulai dari nilai pre test, post tes I hingga post tes II. Sebagian besar siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini, walaupun masih ada dua anak yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Jenis tes	Ketuntasan (%)
Pre test (tes awal)	41,66%
Post tes I (tes akhir siklus I)	66,66%
Post tes II (tes akhir siklus II)	83,33%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar digambarkan pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa muncul ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok atau berpasangan dan siswa bisa belajar saling menghargai dan bertanggung jawab satu sama lain. Dengan demikian siswa mampu berpikir bahwa teman dalam satu kelompok atau pasangannya yang harus saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada materi Bacaan Mad di MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab IV serta berdasarkan perumusan masalah yang telah peneliti tentukan pada tahap awal penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Bacaan Mad pada siswa kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung dilaksanakan dengan cara:
 - a. Guru menyiapkan materi pembelajaran tentang kaidah ilmu tajwid (Bacaan Mad)
 - b. Guru menjelaskan secara garis besar materi Bcaan mad
 - c. Guru membagikan kartu sebagai media pembelajaran yang berisi potongan ayat al-qur'an
 - d. Siswa membacakan isi dari kartu tersebut secara bergantian dan menjawabnya serta menempelkan di papan tulis sesuai jawaban masing-masing
 - e. Setelah siswa mengerjakan tugas dengan baik, guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa dan menjelaskan kekurangan-kekurangan apabila ada.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Bacaan mad dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan tingkat hasil belajar siswa. Nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus I yakni sebesar 66,66%, yang sebelumnya pada pelaksanaan pre-test hanya sebesar 41,66%, dan selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Nilai hasil belajar ini berada pada tingkat keberhasilannya berada pada kriteria yang sangat baik. Hal ini menunjukkan siswa telah mampu menguasai materi bacaan mad dengan baik. Sedangkan indikator proses pembelajaran adalah aktifitas guru dan siswa. Aktifitas guru pada siklus I adalah 82,85% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 92,85%. Sedangkan aktifitas siswa pada siklus I yakni 77,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,11%. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas guru dan siswa menunjukkan pada kriteria yang sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, membangun dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI

Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung khususnya dan pada seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, diantaranya adalah:

1. Bagi Kepala MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir

- a. Disarankan hendaknya memberikan rekomendasi bagi para guru agar dapat mengembangkan pelaksanaan sistem pembelajaran yang telah ada melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai model pembelajaran alternatif dalam upaya meningkatkan mutu madrasah yang lebih berkualitas sesuai dengan visi dan misi madrasah yang telah ada.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber masukan untuk kepentingan pengembangan kurikulum dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits, sekaligus sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptannya pembelajaran yang optimal.

2. Bagi Guru MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir

- a. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam poses belajar mengajar diharapkan dapat menghantarkan pada kualitas pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar.
- b. Hendaknya lebih terampil dalam mencermati karakteristik siswa dan mampu mengenali kriteria pokok bahasan pada setiap mata pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe

make a match, sehingga proses pembelajaran lebih efektif, kreatif, inovatif serta menyenangkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan juga pada mata pelajaran yang lainnya.

3. Bagi Siswa MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir

- a. Diharapkan untuk siswa dan siswi bersungguh-sungguh dalam belajar dan semoga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pada mata Al-Qur'an Hadits terutama materi bacaan mad
- b. Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dalam belajar dikelas dan diluar kelas, maupun dalam hal meningkatkan prestasi belajar.

4. Bagi Peneliti lain atau pembaca

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. dkk. (2009). *Guru Professional*. Bandung: Alfabeta
- Asrori, Mohammad. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima
- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Media
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi,dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asnawir, Basyirudin usman.(2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Azkiya, Lily. *Tentang Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam*
<http://www.slideshare.net/HazanaItriya/alquran-hadits-misd>, diakses
tanggal 1 April 2014
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswar Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.
Jakarta : Rineka Cipta
- Etin Solihatin, Raharjo. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- E Slavin, Robert. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*.
Bandung: Nusa Media
- Gulo, W. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia
- Hamalik, Oemar . (1989). *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung:
Mandar Maju
- Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, (2011). *Paikem Gembrot*. Jakarta: PT Prestasi
Pustakaraya
- Isjoni, (2012). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi
antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT.Refika
Aditama
- Komsiyah, Indah. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Kunandar, (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai
Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Pereda
- Kurnianto, Rido. et. All. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas "Edisi Pertama"*.
Surabaya: Lapis PGMI

- Lie, Anita. (2007). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia
- Malik, Oemar. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Maunah, Binti. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : TERAS
- _____. (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta:Teras
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. (2011). *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurkanca, Wayan dan Sunartana. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Phopam, James dan Barker. (2008). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pidarta, Made. (2009). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Purwanto, Ngilim. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ridwan, (2005). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- _____. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Siswono, Tatag Yuli Eko. (2008). *Mengajar & Meneliti*. Surabaya: Unesa University Press

- Soedarsono. (2007). *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Soetjipto, dkk. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suherman, Erman. dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. UI:Jica
- Sulistiyorini. (2009). *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Surapranata, Sumarna. (2005). *Panduan Penulisan Tes Tertulis “ Implementasi Kurikulum 2004”*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syaodih Sukmadinata, Nana. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Taniredja, Tukiran.dkk. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- UU RI No. 20 Th. 2003. (2006). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media
- Tim Pelatih Proyek PGSM. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas “ Classroom Actino Research”*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek PGSM
- Uzer Usman, Moch. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Widjono. (2005). *Bahasa Indonesia “ Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi”*. Jakarta: Grasindo

Lampiran 1

Jadwal Pertemuan Penelitian

No	Tanggal	Keterangan
1.	12 maret 2014	Menyampaikan surat izin penelitian
2.	12 maret 2014	Menemui wali kelas III dan menyampaikan tujuan penelitian
3.	12 maret 2014	Memperkenalkan diri kepada siswa kelas III
4.	13 Maret 2014	Tes awal dan penelitian siklus I
5.	20 maret 2014	Penelitian siklus II

Lampiran 2

Daftar Nama Siswa

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Anam Ma'ruf Kh.	L
2.	M. Ch. Ainun Najib	L
3.	Adi Putra Ramadhan	L
4.	Binti Kha. Kh. Nawa	P
5.	Elin Distasari	P
6.	Fitri Uswatun Nafi'ah	P
7.	M. Arzakul Anwar	L
8.	N. J. Suci Nur Fadilla	P
9.	Rista Alfiyatur R.	P
10.	Sofi Hurriyatul Ulya	P
11.	M. Arjuna Labib	L
12.	Ahmad Furqon Hilmi A.	L

Lampiran 3

FORMAT OBSERVASI GURU/ PENELITI

SIKLUS I

Materi : Bacaan Mad

Hari/ Tanggal : Kamis/ 13 Maret 2014

Petunjuk

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Pedoman penskoran setiap indikator

- a. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga deskriptor muncul
- c. Skor 3 : Jika dua deskriptor muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor muncul
- e. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen siswa c. Menciptakan suasana belajar kondusif d. memberikan apersepsi pada siswa untuk	5	a, b, c, d

		membangkitkan keterlibatan siswa		
	2. Menyampaikan tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran disampaikan diawal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa 	5	a, b, c, d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempertegas materi yang akan dipelajari b. Menjelaskan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an hadits c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari d. Meminta siswa bertanya 	5	a, b, c, d
	4. Memotivasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa d. Memberi kesempatan siswa untuk menanggapi pendapat temannya 	3	a, b,d,
	5. Membangkitkan pengetahuan siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa tentang materi b. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan c. Mengaitkan materi 	5	a, b, c, d

		<p>prasyarat dengan materi yang akan diajarkan</p> <p>d. Membangkitkan pengetahuan siswa untuk memasuki materi yang akan diajarkan</p>		
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan guru)	<p>a. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami siswa</p> <p>b. Menjelaskan bahwa siswa harus mengerjakan tugas secara mandiri</p> <p>c. Menjelaskan bahwa siswa harus memahami perintah dari soal</p> <p>d. Menjelaskan bahwa siswa harus menjawab pertanyaan dengan tepat</p>	5	a, b, c, d
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<p>a. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi</p> <p>b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan tujuan</p> <p>c. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan siswa</p> <p>d. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan jumlah siswa</p>	5	a, b, c, d
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja individu	<p>e. Meminta siswa memahami perintah dan soal pada lembar kerja</p> <p>f. Meminta siswa membaca soal pada lembar kerja</p> <p>g. Meminta siswa memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri</p> <p>h. Memancing dan</p>	3	b, c, d

		mendorong siswa untuk bertanya kepada guru jika ada yang tidak dimengerti		
	2. Membimbing dan mengarahkan siswadalam mengerjakan tugas yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau kerja siswa dengan cara berkeliling b. Meminta siswa untuk mengerjakan secara individu/mandiri c. Membantu memberi penjelasan pada siswa yang mengalami kesulitan d. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal 	4	a, c, d
	3. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dengan rapi dan teratur b. Mengarahkan siswa untuk menuliskan jawaban dilembar yang sudah disediakan guru 	2	a, b
	4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan jawabannya b. Mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan c. Memberi penguatan pada siswa terkait dengan materi d. Memberi reward pada siswa yang berprestasi 	2	a, b
Akhir	3. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> d. Menanggapi proses pembelajaran e. Menanggapi pertanyaan siswa dan memotivasi siswa untuk bertanya f. Mengarahkan siswa untuk selalu aktif bertanya 	3	b,c

	2.Melakukan evaluasi	a. Mengajak siswa untuk bersama-sama b. Memberi soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. Memberi soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberikan penguatan kepada siswa	5	a, b, c, d
	3.Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam kondisi semula b. Memotivasi siswa untuk selalu giat belajar c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya b. Menutup pelajaran dengan salam	5	a, b, c, d
	Jumlah	Skor maksimal 70	58	

Presentasi nilai rata-rata = $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

$$= \frac{58 \times 100\%}{70}$$

$$= 82,85\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan:

f. $86\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik

g. $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik

h. $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup

i. $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang

j. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Observer

Lampiran 4

FORMAT OBSERVASI SISWA**SIKLUS I**

Materi : Bacaan Mad

Hari/ Tanggal : Kamis/13 Maret 2014

Petunjuk**A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:****Pedoman penskoran setiap indikator**

- f. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- g. Skor 4 : Jika tiga deskriptor muncul
- h. Skor 3 : Jika dua deskriptor muncul
- i. Skor 2 : Jika satu deskriptor muncul
- j. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	4. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	e. Menjawab salam guru f. Menjawab absen guru g. Menjawab pertanyaan	5	a, b, c dan d

		guru h. Mendengarkan penjelasan guru		
	5. Memperhatikan penjelasan materi	e. Memperhatikan penjelasan guru f. Mencatat materi g. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi h. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	3	a dan d
	6. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa mengenai materi	e. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan/pengalaman siswa f. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan g. Mengemukakan pendapat/ pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan h. Mengikuti bimbingan guru untuk memasuki materi yang akan diajarkan	4	a, b, c, dan d
Inti	4. Memahami lembar kerja (individu)	e. Memahami perintah dan soal pada lembar kerja f. Membaca soal pada lembar kerja g. Memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri h. Bertanya pada guru jika ada yang tidak dimengerti	5	a, b, c, dan d
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	e. Memanfaatkan sarana dengan tepat f. Mengisi/ menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk	5	a, b, c, dan d

		g. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama h. Memanfaatkan sarana sesuai dengan kebutuhan		
	6. Mengerjakan tugas secara mandiri/ kelompok (pilih salah satu tugas tergantung tugas dari guru)	e. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri/ bekerjasama dengan kelompok f. Aktif mengerjakan tugas mandiri/kelompok g. Aktif menyampaikan ide/pendapat h. Menghargai pendapat temannya	2	a
Akhir	3. Menanggapi evaluasi	e. Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari f. Melengkapi jawaban teman g. Menghargai jawaban teman	3	a dan b
	4. Mengakhiri pembelajaran	e. Mengatur kelas dalam posisi semula f. Menerima tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru g. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi untuk pertemuan yang akan datang h. Menjawab salam	4	b, c, dan d
	Jumlah	Skor maksimal 40	31	

Presentasi nilai rata-rata = $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

$$= \frac{31 \times 100\%}{40}$$

$$= 77,5\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan:

a. $86\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik

- b. $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup
- d. $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Rejosari, Maret 2014

Observer

Lampiran 5

FORMAT OBSERVASI GURU/ PENELITI

SIKLUS II

Materi : Bacaan Mad

Hari/ Tanggal : Kamis/ 20 Maret 2014

Petunjuk

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Pedoman penskoran setiap indikator

- a. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga deskriptor muncul
- c. Skor 3 : Jika dua deskriptor muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor muncul
- e. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen siswa c. Menciptakan suasana belajar kondusif d. memberikan apersepsi pada siswa untuk membangkitkan keterlibatan siswa	5	a, b, c, d
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan pembelajaran disampaikan diawal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	5	a, b, c, d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	a. Mempertegas materi yang akan dipelajari b. Menjelaskan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an hadits c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari d. Meminta siswa bertanya	5	a, b, c, d

	4. Memotivasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa d. Memberi kesempatan siswa untuk menanggapi pendapat temannya 	3	a, b, d
	5. Membangkitkan pengetahuan siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa tentang materi b. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan c. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan diajarkan d. Membangkitkan pengetahuan siswa untuk memasuki materi yang akan diajarkan 	5	a, b, c, d
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan guru)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami siswa b. Menjelaskan bahwa siswa harus mengerjakan tugas secara mandiri c. Menjelaskan bahwa siswa harus memahami perintah dari soal d. Menjelaskan bahwa siswa harus menjawab pertanyaan dengan tepat 	5	a, b, c, d
	7. Menyediakan sarana	a. Alat peraga dan	5	a, b, c, d

	yang dibutuhkan	<p>lembar kerja sesuai dengan materi</p> <p>b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan tujuan</p> <p>c. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan siswa</p> <p>d. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan jumlah siswa</p>		
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja individu	<p>e. Meminta siswa memahami perintah dan soal pada lembar kerja</p> <p>f. Meminta siswa membaca soal pada lembar kerja</p> <p>g. Meminta siswa memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri</p> <p>h. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya kepada guru jika ada yang tidak dimengerti</p>	5	a, b, c, d
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	<p>a. Memantau kerja siswa dengan cara berkeliling</p> <p>b. Meminta siswa untuk mengerjakan secara individu/mandiri</p> <p>c. Membantu memberi penjelasan pada siswa yang mengalami kesulitan</p> <p>d. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal</p>	4	a, b, c, d
	3. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya	<p>a. Meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dengan rapi dan teratur</p>	5	a, b

		b. Mengarahkan siswa untuk menuliskan jawaban dilembar yang sudah disediakan guru		
	4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa	a. Mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan jawabannya b. Mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan c. Memberi penguatan pada siswa terkait dengan materi d. Memberi reward pada siswa yang berprestasi	3	a, b, c
Akhir	2. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	d. Menanggapi proses pembelajaran e. Menanggapi pertanyaan siswa dan memotivasi siswa untuk bertanya f. Mengarahkan siswa untuk selalu aktif bertanya	5	a, b, c
	2. Melakukan evaluasi	a. Mengajak siswa untuk bersama-sama b. Memberi soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. Memberi soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberikan penguatan kepada siswa	5	a, b, c, d
	3. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam kondisi semula b. Memotivasi siswa untuk selalu giat belajar c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya b. Menutup pelajaran	5	a, b, c, d

		dengan salam		
	Jumlah	Skor maksimal 70	63	

Presentasi nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{63 \times 100\%}{70} \\
 &= 90,43\%
 \end{aligned}$$

Taraf keberhasilan tindakan:

- f. $86\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- g. $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik
- h. $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup
- i. $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang
- j. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Rejosari, Maret 2014

Observer

Lampiran 6

FORMAT OBSERVASI SISWA

SIKLUS II

Materi : Bacaan Mad

Hari/ Tanggal : Kamis/20 Maret 2014

Petunjuk

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:**Pedoman penskoran setiap indikator**

- a. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga deskriptor muncul
- c. Skor 3 : Jika dua deskriptor muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor muncul
- e. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul!

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	5. Melakukan aktifitas sehari-hari	e. Menjawab salam f. Menjawab absen guru g. Menjawab pertanyaan guru h. Mendengarkan penjelasan guru	5	a, b, c, d
	6. Memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran	d. Memperhatikan penjelasan guru e. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru f. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	5	a, b, c, d
	7. Memperhatikan penjelasan materi	e. Memperhatikan penjelasan guru f. Mencatat materi g. Mengajukan pendapat atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi h. Menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi	4	a, b, d
	8. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan	d. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan atau pengalaman siswa	4	a, b, c

	siswa tentang materi	<p>e. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan</p> <p>f. Mengemukakan pendapat atau pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan prasyarat sesuai dengan materi yang akan diajarkan</p>		
Inti	4. Memahami lembar kerja (individu)	<p>e. Memahami perintah dan soal pada lembar kerja</p> <p>f. Membaca soal pada lembar kerja</p> <p>g. Memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri</p> <p>h. Bertanya pada guru jika ada yang tidak dimengerti</p>	5	a, b, c, d
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	<p>e. Memanfaatkan sarana dengan tepat</p> <p>f. Mengisi atau menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk</p> <p>g. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama</p> <p>h. Memanfaatkan sarana sesuai dengan kebutuhan</p>	5	a, b, c, d
	6. Mengerjakan tugas secara mandiri/ kelompok (pilih salah satu sesuai dengan petunjuk guru)	<p>e. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri/ bekerja sama dengan kelompok</p> <p>f. Aktif bekerja dalam kelompok/ tanggap dalam mengerjakan tugas individu</p> <p>g. Aktif menyampaikan ide/ pendapat</p> <p>h. Menghargai pendapat orang lain</p>	5	a, b, c, d
Akhir	3. Menanggapi evaluasi	<p>e. Siswa bersama-sama guru membuat</p>	3	a, d

		kesimpulan materi yang telah dipelajari f. Melengkapi jawaban teman g. Menghargai jawaban teman h. Menanyakan jika ada yang belum jelas sesuai dengan materi pembelajaran		
	4. Mengakhiri pembelajaran	e. Mengatur kelas dalam posisi semula f. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang g. Menjawab salam	5	a, b, c, d
	Jumlah	Skor maksimum 45	41	

Presentasi nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$

$$= \frac{41 \times 100\%}{45}$$

$$= 91,11\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan:

- a. $86\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup
- d. $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Rejosari, Maret 2014

Observer

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimanakah kondisi kelas III ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung?
2. Apakah semua siswa kelas III sudah dapat membaca Al-Qur'an?
3. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, apakah Bapak/Ibu menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi, seperti *Make a Match*?
4. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebelumnya?
5. Berapakah nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Menurut kamu, apakah kamu menyukai pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Bacaan mad dengan menggunakan model *Make a Match*?
2. Apakah kamu merasa lebih cepat mengerti dengan belajar menggunakan model *Make a Match*?
3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Bacaan mad?
4. Apakah kamu merasa soal-soal yang diberikan guru terlalu sulit untuk dikerjakan?

I. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Mad menurut istilah adalah
2. Ada berapakah macam-macam mad
3. **في جيدها** adalah bacaan
٤. Mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil termasuk mad
5. **قوا انفسكم** termasuk bacaan

KUNCI JAWABAN PRE TEST

1. Memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mad
2. Ada dua
3. Mad tabi'i
4. Mad far'i
5. Mad jaiz munfasil

SOAL POST TES SIKLUS I dan II**I. Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!**

1. Mad menurut bahasa adalah
2. Sebutkan macam-macam huruf mad!
3. Jelaskan syarat huruf alif dapat dibaca mad!
4. Ada berapakah mad secara umum?
5. Apa pengertian mad tabi'i?
6. Sebutkan satu contoh bacaan mad tabi'i!
7. Berapa panjang bacaan mad wajib muttasil?
8. Apa yang dimaksud dengan mad wajib muttasil?
9. Berapa panjang bacaan mad jaiz munfasil?
10. Sebutkan satu contoh bacaan mad wajib muttasil!

KUNCI JAWABAN POST TES SIKLUS I dan II

1. Memanjangkan dan menambah
2. Alif, wau, dan ya'
3. Huruf alif yang didahului oleh harakat fathah
4. Dua
5. Mada yang terjadi karena ada huruf mad yang tidak diiringi huruf hamzah atau wakaf
6. وللم يولد
7. Lima harakat
8. Mad yang terjadi karena ada huruf mad tabi'i yang didikuti huruf hamzah dalam satu kalimat
9. Boleh dua, empat taua lima harakat
10. اذا جاء

Soal model make a match

I. Pasangkan kartumu sesuai dengan jenis bacaannya!

1.  عَلَى أَكْثَرِهِمْ
2.  الْمُرْسَلِينَ
3.  يَا أَرْحَمَ
4.  آبَاؤَهُمْ
5.  أَوْلِيكَ
6.  وَيُقِيمُونَ
7.  مَا أَنْذِرَ
8.  وَمَا خَلَقَهُمْ
9.  فِي صُدُورٍ
10.  إِنَّا إِلَيْنَكُمُ
11.  إِذَا جَاءَ
12.  خَطِيئَتِكُمْ

Kunci jawaban make a match

No	Lafadz	Bacaan		
		Mad thabi'i	Mad wajib muttasil	Mad jaiz munfashil
1.	عَلَى أَكْثَرِهِمْ			√
2.	الْمُرْسَلِينَ	√		
3.	يَا أَرْحَمَ			√
4.	أَبَاؤُهُمْ		√	
5.	أَوْلِيكَ		√	
6.	وَيُؤَيِّمُونَ	√		
7.	مَا أَنْذِرُ			√
8.	وَمَا خَلَفَهُمْ	√		
9.	فِي صُدُورِ	√		
10.	إِنَّا إِلَيْكُمْ			√
11.	إِذَا جَاءَ		√	
12.	خَطِيئَتِكُمْ		√	

Daftar Nilai pre test

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Anam Ma'ruf Kh.	55
2.	M. Ch. Ainun Najib	50
3.	Adi Putra Ramadhan	60
4.	Binti Kha. Kh. Nawa	70
5.	Elin Distasari	70
6.	Fitri Uswatun Nafi'ah	60
7.	M. Arzakul Anwar	60
8.	N. J. Suci Nur Fadilla	80
9.	Rista Alfiyatur R.	75
10.	Sofi Hurriyatul Ulya	65
11.	M. Arjuna Labib	65
12.	Ahmad Furqon Hilmi A.	70

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{12} \times 100\% = 41,66\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

JL :Jumlah siswa yang lulus

JS :Jumlah siswa seluruhnya

100% :Bilangan tetap

Daftar Nilai Post Tes I

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Anam Ma'ruf Kh.	65
2.	M. Ch. Ainun Najib	60
3.	Adi Putra Ramadhan	60
4.	Binti Kha. Kh. Nawa	80
5.	Elin Distasari	90
6.	Fitri Uswatun Nafi'ah	70
7.	M. Arzakul Anwar	60
8.	N. J. Suci Nur Fadilla	95
9.	Rista Alfiyatur R.	85
10.	Sofi Hurriyatul Ulya	75
11.	M. Arjuna Labib	75
12.	Ahmad Furqon Hilmi A.	90

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{12} \times 100\% = 66,66\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

JL :Jumlah siswa yang lulus

JS :Jumlah siswa seluruhnya

100% :Bilangan tetap

Daftar Nilai Post Tes II

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Anam Ma'ruf Kh.	65
2.	M. Ch. Ainun Najib	60
3.	Adi Putra Ramadhan	75
4.	Binti Kha. Kh. Nawa	100
5.	Elin Distasari	100
6.	Fitri Uswatun Nafi'ah	80
7.	M. Arzakul Anwar	80
8.	N. J. Suci Nur Fadilla	100
9.	Rista Alfiyatur R.	100
10.	Sofi Hurriyatul Ulya	80
11.	M. Arjuna Labib	80
12.	Ahmad Furqon Hilmi A.	80

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{12} \times 100\% = 83,33\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

JL :Jumlah siswa yang lulus

JS :Jumlah siswa seluruhnya

100% :Bilangan tetap

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Hidayatul Azizah
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	:	Tulungagung, 30 Juli 1992
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
NIM	:	3217103033
Dosen Pembimbing	:	Luluk Atirotu Zahroh, M. Pd.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014” ini benar-benar merupakan karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah hasil tulisan atau pikiran orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, Juni 2014

Peneliti

Hidayatul Azizah
NIM. 3217103033

Lampiran 20

BIOGRAFI PENULIS

Nama : **Hidayatul Azizah**

NIM : **3217103033**

Jenis Kelamin : **Perempuan**

Tempat, tanggal lahir : **Tulungagung, 30 Juli 1992**

Alamat : **RT.03, RW.03, Dsn. Dawung, Desa Kalibatur,
Kecamatan Kalidawir, Kabupaten
Tulungagung.**

Jurusan/ Prodi : **Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)**

Riwayat Pendidikan :

- 1. SDN Kalibatur 03 (1998-2004)**
- 2. SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut (2004-2007)**
- 3. SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut (2007-2010)**
- 4. IAIN Tulungagung (2010-2014)**



**KEMENTERIAN AGAMA
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221
Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik_aintagung@yahoo.co.id

FORM KONSULTASI

PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : HIDAYATUL AZIZAH

NIM : 3217103033

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi/Tugas akhir : “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR’AN HADITS PADA SISWA KELAS III MI MIFTAHUL ULUM REJOSARI KALIDAWIR TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2013/2014”.

Pembimbing : LULUK ATIROTU ZAHROH, M.Pd

No.	Tanggal	Topik / Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	9 nopember 2014	Seminar Proposal	Buat latar belakang lebih baik dan lanjut pada bab I	
2.	10 februari 2014	Pengajuan Bab I, II dan III	Perhatikan sistematika penulisan dan sesuaikan dengan buku pedoman	
3.	10 maret 2014	Revisi Bab I, II, III	Oke	
4.	1 juli 2014	Pengajuan Bab IV dan	Wawancara dibuat footnote	

		V		
5.	10 juli 2014	Revisi Bab IV dan V	Oke	
6.	14 juli 2014	Pengajuan Keseluruhan		
7.	14 juli 2014	ACC Keseluruhan		



**KEMENTERIAN AGAMA
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221
Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik_aintagung@yahoo.co.id

Nomor :

Lamp. :

Hal. : Laporan Selesai Bimbingan Skripsi

Yth. Ketua Jurusan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

IAIN Tulungagung

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LULUK ATIROTU ZAHROH, M.Pd
NIP : 197110261999032002

Sebagai : Pembimbing Skripsi

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : HIDAYATUL AZIZAH

NIM : 3217103033

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi/Tugas akhir : “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR AL-QUR’AN HADITS PADA
SISWA KELAS III MI MIFTAHUL ULUM
REJOSARI KALIDAWIR TULUNGAGUNG
TAHUN AJARAN 2013/2014”.

Telah selesai dan siap untuk DIUJIKAN.

Tulungagung,

Pembimbing,

LULUK ATIROTU ZAHROH, M.Pd

NIP. 197110261999032002

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. dkk. (2009). *Guru Professional*. Bandung: Alfabeta
- Asrori, Mohammad. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima
- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Media
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi,dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asnawir, Basyirudin usman.(2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Azkiya, Lily. *Tentang Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam*
<http://www.slideshare.net/HazanaItriya/alquran-hadits-misd>, diakses
tanggal 1 April 2014
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswar Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.
Jakarta : Rineka Cipta
- Etin Solihatin, Raharjo. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- E Slavin, Robert. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*.
Bandung: Nusa Media
- Gulo, W. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia
- Hamalik, Oemar . (1989). *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung:
Mandar Maju
- Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, (2011). *Paikem Gembrot*. Jakarta: PT Prestasi
Pustakaraya
- Isjoni, (2012). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi
antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT.Refika
Aditama
- Komsiyah, Indah. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Kunandar, (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai
Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Pereda
- Kurnianto, Rido. et. All. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas "Edisi Pertama"*.
Surabaya: Lapis PGMI

- Lie, Anita. (2007). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia
- Malik, Oemar. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Maunah, Binti. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : TERAS
- _____. (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. (2011). *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurkanca, Wayan dan Sunartana. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Phopam, James dan Barker. (2008). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pidarta, Made. (2009). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Purwanto, Ngilim. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ridwan, (2005). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- _____. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Siswono, Tatag Yuli Eko. (2008). *Mengajar & Meneliti*. Surabaya: Unesa University Press

- Soedarsono. (2007). *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Soetjipto, dkk. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suherman, Erman. dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. UI:Jica
- Sulistiyorini. (2009). *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Surapranata, Sumarna. (2005). *Panduan Penulisan Tes Tertulis “ Implementasi Kurikulum 2004”*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syaodih Sukmadinata, Nana. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Taniredja, Tukiran.dkk. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- UU RI No. 20 Th. 2003. (2006). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media
- Tim Pelatih Proyek PGSM. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas “ Classroom Actino Research”*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek PGSM
- Uzer Usman, Moch. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Widjono. (2005). *Bahasa Indonesia “ Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi”*. Jakarta: Grasindo

Lampiran 1

Jadwal Pertemuan Penelitian

No	Tanggal	Keterangan
1.	12 maret 2014	Menyampaikan surat izin penelitian
2.	12 maret 2014	Menemui wali kelas III dan menyampaikan tujuan penelitian
3.	12 maret 2014	Memperkenalkan diri kepada siswa kelas III
4.	13 Maret 2014	Tes awal dan penelitian siklus I
5.	20 maret 2014	Penelitian siklus II

Lampiran 2

Daftar Nama Siswa

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Anam Ma'ruf Kh.	L
2.	M. Ch. Ainun Najib	L
3.	Adi Putra Ramadhan	L
4.	Binti Kha. Kh. Nawa	P
5.	Elin Distasari	P
6.	Fitri Uswatun Nafi'ah	P
7.	M. Arzakul Anwar	L
8.	N. J. Suci Nur Fadilla	P
9.	Rista Alfiyatur R.	P
10.	Sofi Hurriyatul Ulya	P
11.	M. Arjuna Labib	L
12.	Ahmad Furqon Hilmi A.	L

Lampiran 3

FORMAT OBSERVASI GURU/ PENELITI**SIKLUS I**

Materi : Bacaan Mad

Hari/ Tanggal : Kamis/ 13 Maret 2014

Petunjuk**A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:****Pedoman penskoran setiap indikator**

- a. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga deskriptor muncul
- c. Skor 3 : Jika dua deskriptor muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor muncul
- e. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen siswa c. Menciptakan suasana belajar kondusif d. memberikan apersepsi pada siswa untuk membangkitkan keterlibatan siswa	5	a, b, c, d
	2. Menyampaikan	a. Tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d

	tujuan	<p>disampaikan diawal pembelajaran</p> <p>b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi</p> <p>c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja</p> <p>d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa</p>		
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	<p>a. Mempertegas materi yang akan dipelajari</p> <p>b. Menjelaskan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an hadits</p> <p>c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>d. Meminta siswa bertanya</p>	5	a, b, c, d
	4. Memotivasi siswa	<p>a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan</p> <p>c. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa</p> <p>d. Memberi kesempatan siswa untuk menanggapi pendapat temannya</p>	3	a, b,d,
	5. Membangkitkan pengetahuan siswa	<p>a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa tentang materi</p> <p>b. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan</p> <p>c. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan diajarkan</p>	5	a, b, c, d

		d. Membangkitkan pengetahuan siswa untuk memasuki materi yang akan diajarkan		
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan guru)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami siswa b. Menjelaskan bahwa siswa harus mengerjakan tugas secara mandiri c. Menjelaskan bahwa siswa harus memahami perintah dari soal d. Menjelaskan bahwa siswa harus menjawab pertanyaan dengan tepat 	5	a, b, c, d
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan tujuan c. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan siswa d. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan jumlah siswa 	5	a, b, c, d
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja individu	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa memahami perintah dan soal pada lembar kerja b. Meminta siswa membaca soal pada lembar kerja c. Meminta siswa memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri d. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya kepada guru jika ada yang tidak dimengerti 	3	b, c, d
	2. Membimbing dan	a. Memantau kerja	4	a, c, d

	mengarahkan siswadalam mengerjakan tugas yang diberikan	siswa dengan cara berkeliling b. Meminta siswa untuk mengerjakan secara individu/mandiri c. Membantu memberi penjelasan pada siswa yang mengalami kesulitan d. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal		
	3. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya	a. Meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dengan rapi dan teratur b. Mengarahkan siswa untuk menuliskan jawaban dilembar yang sudah disediakan guru	2	a, b
	4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa	a. Mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan jawabannya b. Mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan c. Memberi penguatan pada siswa terkait dengan materi d. Memberi reward pada siswa yang berprestasi	2	a, b
Akhir	1. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	a. Menanggapi proses pembelajaran b. Menanggapi pertanyaan siswa dan memotivasi siswa untuk bertanya c. Mengarahkan siswa untuk selalu aktif bertanya	3	b,c
	2. Melakukan evaluasi	a. Mengajak siswa untuk bersama-sama b. Memberi soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. Memberi soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d

		d. Memberikan penguatan kepada siswa		
	3. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam kondisi semula b. Memotivasi siswa untuk selalu giat belajar c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya b. Menutup pelajaran dengan salam	5	a, b, c, d
	Jumlah	Skor maksimal 70	58	

Presentasi nilai rata-rata = $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

$$= \frac{58 \times 100\%}{70}$$

$$= 82,85\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan:

- a. $86\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup
- d. $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Rejosari, Maret 2014

Observer

Lampiran 4

FORMAT OBSERVASI SISWA**SIKLUS I**

Materi : Bacaan Mad

Hari/ Tanggal : Kamis/13 Maret 2014

Petunjuk**A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:****Pedoman penskoran setiap indikator**

- f. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- g. Skor 4 : Jika tiga deskriptor muncul
- h. Skor 3 : Jika dua deskriptor muncul
- i. Skor 2 : Jika satu deskriptor muncul
- j. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	a. Menjawab salam guru b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	a, b, c dan d
	2. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi	3	a dan d

		d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi		
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa mengenai materi	a. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan/pengalaman siswa b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan c. Mengemukakan pendapat/pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan d. Mengikuti bimbingan guru untuk memasuki materi yang akan diajarkan	4	a, b, c, dan d
Inti	1. Memahami lembar kerja (individu)	a. Memahami perintah dan soal pada lembar kerja b. Membaca soal pada lembar kerja c. Memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri d. Bertanya pada guru jika ada yang tidak dimengerti	5	a, b, c, dan d
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi/ menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk c. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama d. Memanfaatkan sarana sesuai dengan kebutuhan	5	a, b, c, dan d
	3. Mengerjakan tugas secara mandiri/ kelompok (pilih salah satu tergantung tugas dari guru)	a. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri/ bekerjasama dengan kelompok b. Aktif mengerjakan tugas mandiri/kelompok c. Aktif menyampaikan ide/pendapat d. Menghargai pendapat temannya	2	a
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a. Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari b. Melengkapi jawaban teman c. Menghargai jawaban teman	3	a dan b
	2. Mengakhiri	a. Mengatur kelas dalam posisi	4	b, c, dan

	pembelajaran	semula b. Menerima tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru c. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi untuk pertemuan yang akan datang d. Menjawab salam		d
	Jumlah	Skor maksimal 40	31	

Presentasi nilai rata-rata = $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

$$= \frac{31 \times 100\%}{40}$$

$$= 77,5\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan:

- a. $86\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup
- d. $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Rejosari, Maret 2014

Observer

Lampiran 5

FORMAT OBSERVASI GURU/ PENELITI

SIKLUS II

Materi : Bacaan Mad

Hari/ Tanggal : Kamis/ 20 Maret 2014

Petunjuk

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Pedoman penskoran setiap indikator

- a. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga deskriptor muncul
- c. Skor 3 : Jika dua deskriptor muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor muncul
- e. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen siswa c. Menciptakan suasana belajar kondusif d. memberikan apersepsi pada siswa untuk membangkitkan keterlibatan siswa	5	a, b, c, d
	2. Menyampaikan	a. Tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d

	tujuan	<p>disampaikan diawal pembelajaran</p> <p>b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi</p> <p>c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja</p> <p>d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa</p>		
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	<p>a. Mempertegas materi yang akan dipelajari</p> <p>b. Menjelaskan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an hadits</p> <p>c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>d. Meminta siswa bertanya</p>	5	a, b, c, d
	4. Memotivasi siswa	<p>a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan</p> <p>c. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa</p> <p>d. Memberi kesempatan siswa untuk menanggapi pendapat temannya</p>	3	a, b, d
	5. Membangkitkan pengetahuan siswa	<p>a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa tentang materi</p> <p>b. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan</p> <p>c. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan diajarkan</p>	5	a, b, c, d

		d. Membangkitkan pengetahuan siswa untuk memasuki materi yang akan diajarkan		
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan guru)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami siswa b. Menjelaskan bahwa siswa harus mengerjakan tugas secara mandiri c. Menjelaskan bahwa siswa harus memahami perintah dari soal d. Menjelaskan bahwa siswa harus menjawab pertanyaan dengan tepat 	5	a, b, c, d
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan tujuan c. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan siswa d. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan jumlah siswa 	5	a, b, c, d
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja individu	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa memahami perintah dan soal pada lembar kerja b. Meminta siswa membaca soal pada lembar kerja c. Meminta siswa memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri d. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya kepada guru jika ada 	5	a, b, c, d

		yang tidak dimengerti		
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau kerja siswa dengan cara berkeliling b. Meminta siswa untuk mengerjakan secara individu/mandiri c. Membantu memberi penjelasan pada siswa yang mengalami kesulitan d. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal 	4	a, b, c, d
	3. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dengan rapi dan teratur b. Mengarahkan siswa untuk menuliskan jawaban dilembar yang sudah disediakan guru 	5	a, b
	4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan jawabannya b. Mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan c. Memberi penguatan pada siswa terkait dengan materi d. Memberi reward pada siswa yang berprestasi 	3	a, b, c
Akhir	1. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanggapi proses pembelajaran b. Menanggapi pertanyaan siswa dan memotivasi siswa untuk bertanya c. Mengarahkan siswa untuk selalu aktif bertanya 	5	a, b, c
	2. Melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajak siswa untuk bersama-sama b. Memberi soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari 	5	a, b, c, d

		c. Memberi soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberikan penguatan kepada siswa		
	3. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam kondisi semula b. Memotivasi siswa untuk selalu giat belajar c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya b. Menutup pelajaran dengan salam	5	a,b, c,d
	Jumlah	Skor maksimal 70	63	

Presentasi nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$

Skor Maksimum

$$= \frac{63 \times 100\%}{70}$$

$$= 92,85\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:

- a. $86\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup
- d. $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Rejosari, Maret 2014

Observer

Lampiran 6

FORMAT OBSERVASI SISWA**SIKLUS II**

Materi : Bacaan Mad

Hari/ Tanggal : Kamis/20 Maret 2014

Petunjuk**A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:****Pedoman penskoran setiap indikator**

- a. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga deskriptor muncul
- c. Skor 3 : Jika dua deskriptor muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor muncul
- e. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul!

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	1. Melakukan aktifitas sehari-hari	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	a, b, c,d
	2. Memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru c. Menanyakan hal-hal yang	5	a, b, c, d

		belum jelas		
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi	4	a, b, d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan atau pengalaman siswa b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan c. Mengemukakan pendapat atau pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan prasyarat sesuai dengan materi yang akan diajarkan	4	a, b, c
Inti	1. Memahami lembar kerja (individu)	a. Memahami perintah dan soal pada lembar kerja b. Membaca soal pada lembar kerja c. Memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri d. Bertanya pada guru jika ada yang tidak dimengerti	5	a, b, c, d
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi atau menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk c. Memanfaatkan saran secara bersama-sama d. Memanfaatkan sarana sesuai dengan kebutuhan	5	a, b, c, d
	3. Mengerjakan tugas secara mandiri/ kelompok (pilih salah satu sesuai dengan petunjuk guru)	a. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri/ bekerja sama dengan kelompok b. Aktif bekerja dalam kelompok/ tanggap dalam mengerjakan tugas individu	5	a, b, c, d

		c. Aktif menyampaikan ide/pendapat d. Menghargai pendapat orang lain		
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a. Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari b. Melengkapi jawaban teman c. Menghargai jawaban teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas sesuai dengan materi pembelajaran	3	a, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang c. Menjawab salam	5	a, b, c, d
	Jumlah	Skor maksimum 45	41	

Presentasi nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$

$$= \frac{41 \times 100\%}{45}$$

$$= 91,11\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan:

- a. $86\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup
- d. $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Rejosari, Maret 2014

Observer

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimanakah kondisi kelas III ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung?
2. Apakah semua siswa kelas III sudah dapat membaca Al-Qur'an?
3. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, apakah Bapak/Ibu menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi, seperti *Make a Match*?
4. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebelumnya?
5. Berapakah nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Menurut kamu, apakah kamu menyukai pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Bacaan mad dengan menggunakan model *Make a Match*?
2. Apakah kamu merasa lebih cepat mengerti dengan belajar menggunakan model *Make a Match*?
3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Bacaan mad?
4. Apakah kamu merasa soal-soal yang diberikan guru terlalu sulit untuk dikerjakan?

Lampiran 9

SOAL PRE TEST**I. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!**

1. Mad menurut istilah adalah
2. Ada berapakah macam-macam mad
3. **في جيدها** adalah bacaan
4. Mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil termasuk mad
5. **قوا انفسكم** termasuk bacaan

Lampiran 10

KUNCI JAWABAN PRE TEST

1. Memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mad
2. Ada dua
3. Mad tabi'i
4. Mad far'i
5. Mad jaiz munfasil

Lampiran 11

SOAL POST TES SIKLUS I dan II

I. Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

1. Mad menurut bahasa adalah
2. Sebutkan macam-macam huruf mad!
3. Jelaskan syarat huruf alif dapat dibaca mad!
4. Ada berapakah mad secara umum?
5. Apa pengertian mad tabi'i?
6. Sebutkan satu contoh bacaan mad tabi'i!
7. Berapa panjang bacaan mad wajib muttasil?
8. Apa yang dimaksud dengan mad wajib muttasil?
9. Berapa panjang bacaan mad jaiz munfasil?
10. Sebutkan satu contoh bacaan mad wajib muttasil!

Lampiran 12

KUNCI JAWABAN POST TES SIKLUS I dan II

1. Memanjangkan dan menambah
2. Alif, wau, dan ya'
3. Huruf alif yang didahului oleh harakat fathah
4. Dua
5. Mada yang terjadi karena ada huruf mad yang tidak diiringi huruf hamzah atau wakaf
6. وللم يولد
7. Lima harakat
8. Mad yang terjadi karena ada huruf mad tabi'i yang didikuti huruf hamzah dalam satu kalimat
9. Boleh dua, empat taua lima harakat
10. اذا جاء

Lampiran 13

Soal model make a match

I. Pasangkan kartumu sesuai dengan jenis bacaannya!

1.  عَلَى أَكْثَرِهِمْ
2.  الْمُرْسَلِينَ
3.  يَا أَرْحَمَ
4.  آبَاؤُهُمْ
5.  أَوْلِيكَ
6.  وَيُقِيمُونَ
7.  مَا أَنْذِرُ
8.  وَمَا خَلَقَهُمْ
9.  فِي صُدُورٍ
10.  إِنَّا إِلَيْنَكُم
11.  إِذَا جَاءَ
12.  خَطِيئَتِكُمْ

Lampiran 14

Kunci jawaban make a match

No	Lafadz	Bacaan		
		Mad thabi'i	Mad wajib muttasil	Mad jaiz munfashil
1.	عَلَى أَكْثَرِهِمْ			√
2.	الْمُرْسَلِينَ	√		
3.	يَا أَرْحَمَ			√
4.	أَبَاؤَهُمْ		√	
5.	أَوْلَادِكَ		√	
6.	وَيُؤْمِنُونَ	√		
7.	مَا أَنْذِرُ			√
8.	وَمَا خَلَفَهُمْ	√		
9.	فِي صُدُورِ	√		
10.	إِنَّا إِلَيْكُمْ			√
11.	إِذَا جَاءَ		√	
12.	خَطِيئَتِكُمْ		√	

Lampiran 15

Daftar Nilai pre test

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Anam Ma'ruf Kh.	55
2.	M. Ch. Ainun Najib	50
3.	Adi Putra Ramadhan	60
4.	Binti Kha. Kh. Nawa	70
5.	Elin Distasari	70
6.	Fitri Uswatun Nafi'ah	60
7.	M. Arzakul Anwar	60
8.	N. J. Suci Nur Fadilla	80
9.	Rista Alfiyatur R.	75
10.	Sofi Hurriyatul Ulya	65
11.	M. Arjuna Labib	65
12.	Ahmad Furqon Hilmi A.	70

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{12} \times 100\% = 41,66\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

JL :Jumlah siswa yang lulus

JS :Jumlah siswa seluruhnya

100% :Bilangan tetap

Lampiran 16

Daftar Nilai Post Tes I

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Anam Ma'ruf Kh.	65
2.	M. Ch. Ainun Najib	60
3.	Adi Putra Ramadhan	60
4.	Binti Kha. Kh. Nawa	80
5.	Elin Distasari	90
6.	Fitri Uswatun Nafi'ah	70
7.	M. Arzakul Anwar	60
8.	N. J. Suci Nur Fadilla	95
9.	Rista Alfiyatur R.	85
10.	Sofi Hurriyatul Ulya	75
11.	M. Arjuna Labib	75
12.	Ahmad Furqon Hilmi A.	90

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{12} \times 100\% = 66,66\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

JL :Jumlah siswa yang lulus

JS :Jumlah siswa seluruhnya

100% :Bilangan tetap

Lampiran 17

Daftar Nilai Post Tes II

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Anam Ma'ruf Kh.	65
2.	M. Ch. Ainun Najib	60
3.	Adi Putra Ramadhan	75
4.	Binti Kha. Kh. Nawa	100
5.	Elin Distasari	100
6.	Fitri Uswatun Nafi'ah	80
7.	M. Arzakul Anwar	80
8.	N. J. Suci Nur Fadilla	100
9.	Rista Alfiyatur R.	100
10.	Sofi Hurriyatul Ulya	80
11.	M. Arjuna Labib	80
12.	Ahmad Furqon Hilmi A.	80

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{12} \times 100\% = 83,33\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

JL :Jumlah siswa yang lulus

JS :Jumlah siswa seluruhnya

100% :Bilangan tetap

Lampiran 19

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hidayatul Azizah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Tulungagung, 30 Juli 1992
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)
NIM : 3217103033
Dosen Pembimbing : Luluk Atirotu Zahroh, M. Pd.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014” ini benar-benar merupakan karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah hasil tulisan atau pikiran orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, Juni 2014

Peneliti

Hidayatul Azizah
NIM. 3217103033

Lampiran 20

BIOGRAFI PENULIS

Nama : **Hidayatul Azizah**

NIM : **3217103033**

Jenis Kelamin : **Perempuan**

Tempat, tanggal lahir : **Tulungagung, 30 Juli 1992**

Alamat : **RT.03, RW.03, Dsn. Dawung, Desa Kalibatur,
Kecamatan Kalidawir, Kabupaten
Tulungagung.**

Jurusan/ Prodi : **Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)**

Riwayat Pendidikan :

- 1. SDN Kalibatur 03 (1998-2004)**
- 2. SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut (2004-2007)**
- 3. SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut (2007-2010)**
- 4. IAIN Tulungagung (2010-2014)**

Lampiran 21



**KEMENTERIAN AGAMA
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221
Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik_iaintagung@yahoo.co.id

FORM KONSULTASI

PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : HIDAYATUL AZIZAH

NIM : 3217103033

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi/Tugas akhir : “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR’AN HADITS PADA SISWA KELAS III MI MIFTAHUL ULUM REJOSARI KALIDAWIR TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2013/2014”.

Pembimbing : LULUK ATIROTU ZAHROH, M.Pd

No.	Tanggal	Topik / Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	9 nopember 2014	Seminar Proposal	Buat latar belakang lebih baik dan lanjut pada bab I	
2.	10 februari 2014	Pengajuan Bab I, II dan III	Perhatikan sistematika penulisan dan sesuaikan dengan buku pedoman	
3.	10 maret 2014	Revisi Bab I, II, III	Oke	

4.	1 juli 2014	Pengajuan Bab IV dan V	Wawancara dibuat footnote	
5.	10 juli 2014	Revisi Bab IV dan V	Oke	
6.	14 juli 2014	Pengajuan Keseluruhan		
7.	14 juli 2014	ACC Keseluruhan		



**KEMENTERIAN AGAMA
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221
Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik_aintagung@yahoo.co.id

Nomor :

Lamp. :

Hal. : Laporan Selesai Bimbingan Skripsi

Yth. Ketua Jurusan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

IAIN Tulungagung

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LULUK ATIROTU ZAHROH, M.Pd
NIP : 197110261999032002

Sebagai : Pembimbing Skripsi

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : HIDAYATUL AZIZAH

NIM : 3217103033

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi/Tugas akhir : “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR AL-QUR’AN HADITS PADA
SISWA KELAS III MI MIFTAHUL ULUM
REJOSARI KALIDAWIR TULUNGAGUNG
TAHUN AJARAN 2013/2014”.

Telah selesai dan siap untuk DIUJIKAN.

Tulungagung,

Pembimbing,

LULUK ATIROTU ZAHROH, M.Pd

NIP. 197110261999032002